

**STRATEGI PENGASUH DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA  
DI YAYASAN ISLAM NURUL QOMAR KALISAT**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Harliyani Tri Widiya Astutik**  
**NIM: 205203030003**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
MEI 2024**

**STRATEGI PENGASUH DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA  
DI YAYASAN ISLAM NURUL QOMAR KALISAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Harliyani Tri Widiya Astutik**  
**NIM: 205203030003**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
MEI 2024**

**STRATEGI PENGASUH DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA  
DI YAYASAN ISLAM NURUL QOMAR KALISAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam



Disetujui Pembimbing  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.  
NIP. 198710182019031004

**STRATEGI PENGASUH DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA  
DI YAYASAN ISLAM NURUL QOMAR KALISAT**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Hari: Jumat  
Tanggal: 07 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



**David Ilham Yusuf, M.Pd.I.**  
NIP: 198507062019031007

Sekretaris



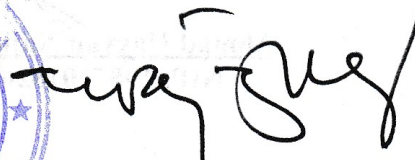
**Anisah Prafitralia, M.Pd.**  
NIP: 198905052018012002

Anggota:

1. Dr. H. Rosyadi Br, M.Pd.I. (  )
2. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. (  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



**Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**  
NIP.197302227000031001

## MOTTO

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“ Jadilah baik, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-Baqarah : 195)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemah*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2019), 603.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada henti sehingga membuat peneliti selalu memiliki semangat dan dorongan dalam menjalani hidup menuju ke arah yang lebih baik, antara lain:

1. Ibunda tercinta Handayani dan Ayahanda Suhartono yang telah melahirkan peneliti di muka bumi ini, mengayomi, mendidik, mensupport dengan penuh kesabaran serta keikhlasan tanpa meminta balasan apapun dan juga selalu mendoakan peneliti setiap waktu agar menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.
2. Keluarga besar peneliti yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan tentunya selalu mendukung dan mendoakan serta membantu dalam keadaan apapun.
3. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Sri Widayanti dan Utari Oktavia yang selalu memberikan dukungan kepadaku.

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada haribaan Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul "Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat" merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka menyelesaikan studi akhir di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi dari semua pihak, maka dari itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd.I. selaku kaprodi Bimbingan Dan Konseling Islam.
4. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan Skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menyalurkan ilmunya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini serta menjadi pengganti orang tua selama melaksanakan pendidikan.

6. Tim penguji Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Kedua orang tua selaku pemberi nasihat, arahan dan bimbingan selama masa studi dan khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Pendiri dan seluruh pengasuh di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Sahabat seperjuangan yang selalu mensupport dan menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan untuk menuju kesempurnaan, dengan begitu maka sangat diperlukan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dan penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 2024

Penulis,

**Harliyani Tri Widiya A.**

NIM. 205103030003



## ABSTRAK

**Harliyani Tri Widiya Astutik, 2024:** *“Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat”*

### **Kata Kunci: Strategi, Kenakalan Remaja**

Pondok Pesantren merupakan kekayaan khazanah budaya umat Islam Indonesia yang khas. Yayasan pondok pesantren sebagai lembaga institusi keagamaan dan sosial. Hampir semua dari kita menemukan bahwa masyarakat di sekitar pesantren lebih baik dari pada masyarakat yang jauh dari pesantren. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memberikan pendidikan dasar (Madrasah, Sekolah Umum, Kejuruan, dan Perguruan Tinggi) serta pendidikan luar sekolah, seperti kursus keahlian (life skill), untuk membantu santri menjalani kehidupan setelah tamat sekolah. Dari hasil observasi penulis di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat yang kehadirannya diharapkan mampu menjawab tantangan-tantangan moderenitas di masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian, yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik. Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat? 2) Bagaimana strategi pengasuh dalam menangani kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat? 3) Apakah faktor pendukung dan penghambat bagi pengasuh dalam menangani kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bentuk kenakalan reamaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat 2) Untuk mengetahui bagaimana strategi pengasuh dalam menangani kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi pengasuh dalam melakukan bimbingan di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.

Dari hasil Penelitian ini dapat diketahui bentuk- bentuk kenakalan santri di Yayasan Islam Nurul Qomar adalah membolos sekolah, berpakaian tidak pantas, kurang bersikap pada ustadz dan atasannya, merokok, membuat keributan di Yayasan, dan mengkonsumsi narkoba. Sebab-sebab terjadinya kenakalan santri di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat adalah pengaruh keluarga yang kurang harmonis, karena iseng, mencari perhatian, pengaruh teman/ lingkungan, pergaulan, suasana di asrama yang kurang diperhatikan. Strategi pengasuh dalam menaggulangi kenakalan remaja adalah melakukan tindakan preventif, melakukan tindakan represif, melakukan tindakan kuratif mengarahkan kepada santri agar menggunakan waktu luang dengan perbuatan yang positif dengan cara mengikuti kegiatan agamis yang telah disediakan yayasan.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	59
B. Lokasi Penelitian .....	60
C. Subyek Penelitian .....	61
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
E. Analisis Data .....	65
F. Keabsahan Data .....	68
G. Tahap-tahap Penelitian .....	70
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>74</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	74
B. Penyajian Data dan Analisis .....	78
C. Pembahasan Temuan .....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Simpulan .....	108
B. Saran-Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.2	Orisinalitas Penelitian .....	23
4.1	Struktur Kepengurusan Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.....	75
4.2	Bidang Garapan Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.....	75
4.3	Sarana dan Prasarana Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.....	76
4.4	Data Santri Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Gambar 4.1 Kegiatan Mengaji Bersama di Yayasan Islam Nurul Qomar.....	52
	Gambar 4.1 Buku Hukuman Santri .....	85
	Gambar 4.1 Kegiatan Sholawat Bersama di Yayasan Islam Nurul Qomar.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bagi umat Islam di Indonesia, yayasan pondok pesantren adalah kekayaan khazanah budaya. Berdasarkan jejak historisnya, lembaga pendidikan dengan berbasis pada pesantren telah memberikan sumbangsi nyata sebagai pusat pendidikan yang mengawal marwah umat Islam dalam aspek moral melalui instrumen pengajaran. Mereka berusaha mendidik masyarakat di sekitar mereka dengan nilai-nilai Islam dan nasional.

Perkembangan pesantren sendiri sudah ada sejak zaman dahulu, saat penyebaran Islam terjadi di Indonesia, pesantren menjadi satu lembaga pendidikan yang mempusatkan pengajaran berdasarkan nilai Islam dengan tetap menjaga kebudayaan yang ada di Indonesia. Dapat dilihat bersama berdasarkan jejak Islamisasi di Indonesia, saat Wali Songo menjadi promotor Islam secara luas, khususnya di Indonesia, dominasi pesantren semakin menguat. Pesantren sendiri pada awal mulanya lebih masyhur dikenal sebagai pondok yang merepresentasikan makna asrama, atau secara istilah pondok menggambarkan bahwa seseorang bermukim di suatu tempat tertentu dengan tidur dibilik-bilik yang telah disediakan dengan tujuan untuk menimba ilmu keagamaan.<sup>1</sup>

Perubahan yang terjadi di masyarakat membawakan satu dinamika tersendiri dalam kehidupan di era seperti sekarang ini. Model pendidikan

---

<sup>1</sup> Salman Khudori, *Jejak Historis Pesantren di Indonesia*, (Semarang: CV Indoraya Press, 2017), 8.

pesantren yang mengusung nilai kesetaraan, kemajemukan, toleransi dan keadilan, menjadi representasi yang sangat penting dalam dinamikanya. Meskipun pada pengajarannya, pesantren bersandar pada metode tradisional, namun dengan dinamika yang menuntut adanya kemajuan, kini pesantren sudah banyak bertransformasi menjadi lembaga yang juga turut terlibat dan memberikan sumbangsi keilmuannya.<sup>2</sup> Tradisionalisme yang diusung oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan juga memiliki akar pendidikan yang berbasis masyarakat. Artinya, secara organik pesantren tumbuh atas inisiatif masyarakat untuk membentuk lembaga pendidikan yang memiliki tujuan agar masyarakat Islam, khususnya generasi muda dari masyarakat Islam dapat lebih memahami ajaran serta nilai-nilai dalam agama Islam itu sendiri. Dalam pembelajaran yang ada di pesantren sendiri, kurikulum pengajarannya secara umum dapat disimpulkan dalam tiga pengajaran berupa pengajaran Al-Qur'an, As-Sunnah dan *Lughotul Arabiyah*. Ketiganya, menjadi fondasi dasar atau pengajaran yang secara umum dapat ditemui dalam setiap pesantren yang ada di Indonesia.<sup>3</sup>

Fungsi pesantren sendiri tidak hanya bergerak sebagai motor keilmuan yang akan mengawal generasi Islam mendatang. Akan tetapi, pesantren juga memiliki fungsi sebagai cerobong moralitas yang senantiasa mengawal kemajuan berdasarkan *moral of value* yang mengedepankan kesetaraan dan keadilan. Pengawasan terhadap moralitas ini diwujudkan dan

---

<sup>2</sup> Ahmad Sandi Wijaya, *Pesantren: Pendidikan Berbasis Keagamaan*, (Jakarta: PT Gema Merdeka, 2018), 12.

<sup>3</sup> Muhammad Rudi Setyanto, *Metode Pengajaran Pesantren*, (Surabaya: Merdeka Press, 2018), 87.

direpresentasikan berdasarkan lingkungan pesantren yang dapat menjadi sebagai miniatur kehidupan, sehingga seseorang dituntut tidak hanya untuk belajar, akan tetapi pesantren juga menjadi tempat untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat dari Azyumardi Azra yang memiliki pendapat bahwa pesantren merupakan tempat pengamalan ibadah, yang artinya pesantren tidak hanya menjadi lembaga *transfer of knowledge*, akan tetapi juga menjadi tempat pengamalan setelah mendapatkan ilmu, sebelum seseorang berada di masyarakat luas.<sup>4</sup> Fungsi pesantren sendiri secara konseptual diungkapkan oleh Tolkhah Hasan yang menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi pesantren berupa: pertama, pesantren secara fungsional menjadi lembaga pendidikan yang berfokus pada transfer keilmuan keagamaan dan *Islamic values* (nilai-nilai keIslaman). Kedua, pesantren sebagai lembaga sosial keagamaan menjadi benteng pengontrol sosial bagi masyarakat. Ketiga, fungsi pesantren harus berorientasi pada penciptaan rekayasa sosial untuk membawakan peradaban yang bermartabat dan bermoral serta menjadikan pesantren sebagai lembaga yang mengusung ide perkembangan bagi masyarakat. Ketiga fungsi pesantren di atas menurutnya dapat diwujudkan saat pesantren mampu untuk mempertahankan ciri khas tradisinya dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat serta terbuka pada pembaharuan.<sup>5</sup>

Fungsi pesantren sebagai pengawal masyarakat dalam proses pengontrol sosial sejatinya memiliki gambaran bahwa pesantren selayaknya

---

<sup>4</sup> Rahman Shaleh, *Ontologi Pesantren*, (Yogyakarta: Media Islam, 2020), 47.

<sup>5</sup> Ahmad Salman, *Pesantren dalam Wajah Modernisme*, (Jakarta: Pustaka Sejati, 2018), 31.



dapat hadir di tengah-tengah masyarakat. Hadirnya pesantren kepada masyarakat dan melakukan interaksi secara intens akan membawakan dampak positif tersendiri. Dalam hal ini dapat ditemui bahwa keadaan masyarakat yang dekat dengan pesantren lebih banyak untuk terbawa pada kultur yang ditanamkan dalam pesantren, dan sebaliknya jika masyarakat sekitar jauh dari pesantren, maka kultur masyarakat sendiri juga jauh akan tradisi dan kultur kepesantrenan. Misi pesantren saat ini telah mengalami transformasi yang cukup banyak berubah. Dalam sejarahnya, pesantren sendiri hanya diusung sebagai instrumen Islamisasi. Islamisasi ini diwujudkan melalui seperangkat pendidikan yang berfokus pada ibadah yang memiliki tujuan agar masyarakat mampu untuk menanamkan keimanan pada dirinya, pembelajaran sebagai rangkaian tablig yang bertujuan untuk mentransfer keilmuan Islam dan juga amal yang bertujuan untuk membangun kehidupan masyarakat berdasarkan nilai dan moralitas Islam.<sup>6</sup> Senada dengan hal ini Ramayulis yang mengutip dari Athiyah al-Abrasy menyatakan pendapat bahwa tujuan dari pendidikan Islam ialah menjadikan manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kehidupan sempurna, menjadi sosok yang cinta akan tanah air, dan memiliki perasaan halus terhadap sesama serta menjadikannya sebagai pribadi yang penuh profesionalitas dalam bidang pekerjaannya dengan dibekali oleh kemampuan baik secara lisan atau tertulis.<sup>7</sup>

Konteks negara, UU No 20/2003 menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk

---

<sup>6</sup> Sulton Maulana, *Pendidikan: Instrumen Mencerdaskan Kehidupan Anak Bangsa*, (Bandung: CV Prima, 2018), 76.

<sup>7</sup> Gunawan Aritedjo, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Semarang: Ar-Razzi Press, 2019), 19.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat cakup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>8</sup>

Menurut Musriadi Musannif dalam bukunya "Wajah Pendidikan kita", salah satu fenomena di dunia pendidikan saat ini adalah kekhawatiran bahwa sekolah, atau lembaga pendidikan, tidak akan mampu menghalangi arus globalisasi, yang pada gilirannya menyebabkan banyak tindakan menyimpang. Menurutnya, lebih mengarah pada pelanggaran moral seperti konsumsi alkohol dan narkoba, penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA), menampar guru, dan bahkan memperkosa siswa.<sup>9</sup>

Periodeisasi masa pendidikan yang kerap dijadikan sorotan adalah saat seseorang menginjak masa remajanya. Masa remaja merupakan saat seseorang berada untuk mempersiapkan dirinya memasuki masa dewasa. Dalam masa ini, anak-anak akan mengalami perubahan dan pertumbuhan baik dari segi aspek fisik dan juga psikologis. Pertumbuhan yang demikian tentu tidak dapat terlewatkan oleh pengaruh sekitar di kehidupan anak, baik dari dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya. Pada masa inilah, seseorang akan lebih mudah untuk terbawa pada keinginan-keinginan yang mendalam, sehingga saat hal tersebut dipengaruhi oleh suatu hal yang negatif, maka perubahan yang akan muncul juga merpresentasikan nilai negatif yang diperolehnya.

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Buana, 2003), h. 7

<sup>9</sup> Ahmad Khoir, *Kenakalan Remaja: Upaya Penanggulangan Kenakalan Perseptif Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Banten: UNTIRTA Press, 2018), 27.

Perubahan psikologis yang terjadi masa remaja, membawa seorang remaja untuk sering kali berkonflik baik dengan dirinya sendiri karena tidak mampu memahami dirinya, atau dengan lingkungan sekitar seperti teman, guru dan orang tua. Permasalahan yang dialami oleh remaja tersebut tentunya membutuhkan suatu pengarahan yang matang, agar remaja mampu untuk melakukan kontrol atas hal tersebut. Belajar untuk memahami diri sendiri dan mengatasi konflik yang muncul akan menjadikan seorang remaja mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Namun sebaliknya, jika seorang remaja tidak mampu mengatasi hal tersebut, tentunya penyelesaian terhadap masalah tersebut tidak akan teratasi dan akan membawa dampak negatif pada remaja. Dampak negatif yang sering terjadi adalah remaja melakukan penyimpangan untuk dapat mengatasi konflik tersebut secara negatif. Dan penyimpangan inilah yang kemudian dikenal sebagai akar masalah munculnya sikap kenakalan pada remaja.<sup>10</sup>

Remaja sebagai pribadi yang mengalami *life quarter of crisis* sejatinya senantiasa ingin menemukan jati dirinya sendiri. Dalam keadaan demikian, para remaja akan menimbang berbagai situasi dan kondisi untuk diselarasakan dengan kepribadiannya, oleh karena itu tidak heran bahwa saat mengalami suatu keadaan yang kurang merepresentasikan pribadinya, remaja akan mengalami satu tekanan batin tersendiri yang membuatnya tidak nyaman, sehingga hal ini akan menjadikan seorang remaja hidup dalam ketidakpastian, kecemasan dan rasa was-was. Perubahan fisik dan kelenjar saat ini

---

<sup>10</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 90.

meningkatkan ketegangan emosi. Anak laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan emosi terutama karena mereka menghadapi tekanan sosial dan situasi baru, sedangkan mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi tersebut di saat masih kecil.<sup>11</sup> Dengan demikian, remaja Indonesia telah mengalami kelainan kelakuan yang berbahaya bagi diri mereka sendiri dan generasi berikutnya. Banyak diantaranya yang tidak dapat mengikuti pelajaran, kehilangan konsentrasi, malas belajar, patah semangat, dan masalah lainnya.<sup>12</sup>

Globalisasi dan transformasi dunia pada cepatnya arus informasi membawakan satu perubahan yang radikal dalam kehidupan bermasyarakat, terutama bagi pada anak-anak dan remaja. Tidak adanya filter terhadap kemajuan tersebut, menjadikan segala informasi bercampur menjadi satu, sehingga dalam hal ini tidak sedikit bahwa anak-anak atau para remaja kemudian mendapatkan satu hal yang secara hakikat hal tersebut belum layak untuk dinikmati. Seperti contoh akses pornografi dan kejahatan yang pada masa kini tersebar luas, sehingga anak dan para remaja juga dapat mengaksesnya membuat sumbangsi tersendiri bagi dekadensi moral yang terjadi di kalangan anak-anak dan remaja. Atas hal tersebut, hari ini dapat dilihat bahwa tidak sedikit anak-anak dan para remaja terlibat pada aksi kejahatan yang tidak bermoral, sehingga membuat anak terkontaminasi untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada suatu penyakit sosial berupa

---

<sup>11</sup> Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa : Istiwidiyanti dan Soedjarwo ). Jakarta : Airlangga.

<sup>12</sup> Zakiah Darajat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, (Jakarta : Bandung, 1974). H. 356

kenakalan remaja.<sup>13</sup>

Permasalahan sosial seperti kenakalan remaja merupakan permasalahan multisektoral yang seharusnya diselesaikan secara bersama-sama. Hal ini tidak boleh hanya dijadikan sebagai satu permasalahan yang wajib dipikul bebannya oleh orang tua saja, akan tetapi masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah juga harus menjadi sosok garda terdepan untuk dapat memikul tanggung jawab bersama, sehingga dapat ditemukan satu solusi yang mampu menjawab permasalahan tersebut. Lembaga Pendidikan menjadi satu instrumen penting yang dapat digunakan sebagai alat memecahkan permasalahan remaja, karena dengan basis pengajaran yang dimiliki, lembaga pendidikan akan dapat menggunakan fungsinya untuk mengawal sikap generasi remaja mendatang, sekaligus menjawab kekhawatiran orang tua dan masyarakat agar putra-putrinya dapat terhindar atau terbebas dari kenakalan remaja. Hal ini juga peneliti temukan di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat. Yayasan Islam Nurul Qomar ini merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada tanggal 3 Maret 2019 di Kecamatan Kalisat Desa Patempuran Kabupaten Jember. Di yayasan ini terjadi berbagai macam kenakalan remaja yang dibagi menjadi dua yaitu kenakalan ringan dan kenakalan berat. Kenakalan ringan seperti tidak ikut sholat berjamaah, merokok, keluar yayasan tanpa izin. Sedangkan kenakalan berat seperti mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Dengan adanya permasalahan yang ada di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, peneliti merasa tertarik untuk

---

<sup>13</sup> Riyandi Gama, *Problematika Modernisme dalam Wajah Pendidikan*, (Jakarta: CV Taman Pustaka, 2019), 193.

melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pendiri Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, tentang kenakalan remaja (santri) beliau mengatakan bahwa: “Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh santri di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, adalah merokok, tidak mengaji, mencuri, meninggalkan sholat berjamaah, membolos (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), meninggalkan yayasan tanpa izin dan lebih parahnya lagi sampai mengonsumsi obat-obatan terlarang, sehingga dari kami tidak segan untuk melibatkan kepolisian setempat untuk menangani hal tersebut”. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock, yang menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja yang dapat membawa mereka ke dalam penjara.<sup>14</sup>

Senada dengan ungkapan dari pendiri pesantren di atas, pengasuh Yayasan Pesantren Islam Nurul Qomar Kalisat juga mengutarakan hal yang sama bahwa beberapa diantara kenakalan yang dibuat oleh santri adalah enggan untuk mengikuti kegiatan pesantren seperti sholat jama'ah dan mengaji yang sudah diwajibkan pesantren, melanggar aturan pesantren seperti kabur tanpa se izin dari pesantren, merokok, mencuri bahkan terlibat dalam satu aktivitas mengonsumsi obat-obatan terlarang”.<sup>15</sup>

Wawancara terhadap kedua narasumber di atas memberikan sebuah gambaran bahwa pada umumnya, kenakalan remaja yang ada pada diri santri Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat terbagi menjadi dua kategori yaitu

---

<sup>14</sup> Hurlock, E. B. ”*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”, 56.

<sup>15</sup> Lilik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 September 2023.

kenakalan ringan yang berwujud tidak diikutinya peraturan pesantren seperti tidak mengikuti sholat jama'ah, mengaji dan membolos dari sekolah. Sementara kategori berat kenakalan santri ialah mencuri, merokok, kabur dari pesantren, keluar wilayah pesantren tanpa izin dan mengonsumsi obat terlarang. Dua kategori kenakalan yang terjadi pada diri santri di atas tentunya menjadi satu masalah serius yang harus segera di atasi oleh pihak yayasan.

Permasalahan kenakalan yang dilakukan oleh santri tentunya akan membawa dampak negatif bagi diri seorang santri dan lingkungan sekitarnya. Kenakalan ini akan menjadi seperti parasit yang menempel dan akan terus mengganggu pertumbuhan nilai-nilai positif yang ditanamkan untuk membangun satu *bi'ah* positif di pesantren, sehingga hal ini harus segera di atasi. Salah dampak yang akan ditimbulkan oleh adanya kenakalan yang demikian adalah ditakutkannya santri lain mengikuti sikap santri yang melakukan kenakalan tersebut. Oleh karena itu, pesantren dalam hal ini harus mengambil sikap tegas sejak dini agar permasalahan tersebut dapat diatasi sesegera mungkin. Keterlibatan pesantren dalam mengubah sikap melalui fungsi pendidikan Islam yang diterapkan akan membawakan para santri yang mengalami kenakalan remaja untuk dapat dilakukan sebuah pembimbingan dan pengajaran terhadap nilai-nilai yang layak untuk diimplementasikan, sehingga seorang santri akan menyadari bahwa kenakalan remaja merupakan sikap negatif yang tidak layak untuk dipertahankan. Selain keterlibatan pesantren, peran orang tua dalam mengarahkan dan melakukan upaya kontrol terhadap anak juga sangat dibutuhkan, sehingga anak dapat diarahkan untuk

menjadi pribadi yang positif.<sup>16</sup>

Konsep yang ditawarkan oleh pesantren dalam melakukan pengajaran yang menyandarkannya pada nilai-nilai Islam memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Terutama di era disrupsi, kebutuhan akan pengetahuan dan spiritualitas yang dibawa oleh agama dipandang sebagai satu urgensi yang harus dimiliki oleh seseorang di masa kini. Kebutuhan inilah yang dipandang oleh masyarakat sebagai tawaran menarik untuk mengarahkan anak-anaknya agar dapat mengenyam pendidikan berbasis pesantren. Dengan anak-anak mengenyam pendidikan di pesantren, orang tua merasa tidak lagi khawatir akan pergaulan anak, yang di era sekarang ini sudah banyak dijustifikasi sebagai era dekadensi moral, karena banyaknya anak muda terdegradasi nilai-nilai moral dan adabnya.<sup>17</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengasuh berfungsi untuk menangani kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat. Di Yayasan ini kenakalan remaja tidak jauh beda dengan kenakalan yang ada di luar, akan tetapi tidak separah yang telah terjadi diluar, karena anak-anak disini selalu terpantau oleh pengasuh dan selalu dididik serta menerapkan sikap disiplin. Adapun bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat yaitu telat atau tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak mengikuti kegiatan mengaji, dan sholat bersama yang telah dilaksanakan secara rutin oleh Yayasan ini. Setiap hal yang dilarang di Yayasan disebut kenakalan, jadi itu dianggap kenakalan. Contoh

---

<sup>16</sup> Ramadhan Setya, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Surya Pedia, 2017), 33.

<sup>17</sup> Ahmad Dirga A., *Pesantren: Pembaharuan Pemikiran Pesantren*, (Yogyakarta: PA Media Press, 2017), 32.



kenakalan remaja lainnya termasuk merokok, berpacaran dengan teman di dalam atau di luar Yayasan, intimidasi, bolos sekolah, mencuri, dan, yang lebih parah lagi, mengonsumsi obat-obatan terlarang. Karena hal ini masih bersifat observasi sementara, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan secara pasti bagaimana **Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat** dengan menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan jenis penelitian *Field Research*.

### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dalam kontek penelitian peneliti merumuskan:

1. Bagaimana bentuk kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat ?
2. Bagaimana langkah-langkah ataupun strategi pengasuh di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat untuk mengatasi kenakalan remaja?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat bagi pengasuh dalam menangani kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat
2. Untuk mengetahui strategi pengasuh di Yayasan Islam Nurul Qomar

Kalisat dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi pengasuh dalam menangani kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tentang Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, mempunyai manfaat yang sangat berarti dalam upaya penanganan kenakalan remaja. Penulis membagi menjadi dua, yakni :

1. **Secara teoritis**

Menambah sumber pengetahuan ilmiah tentang pengendalian kenakalan remaja.

2. **Secara praktis:**

- a. Bagi penulis menambah wawasan keilmuan pendidikan tentang penanganan kenakalan remaja di yayasan pondok pesantren.
- b. Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat melihat sebagai sumber informasi dan kolaborasi dalam mengatasi kenakalan remaja. untuk menentukan keuntungan dan kerugian menangani kenakalan remaja.
- c. Bagi peneliti lain menambah wawasan dan keilmuan yang dapat bermanfaat dalam memecahkan masalah yang ingin ditelitinya.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Strategi

Strategi ialah suatu seni untuk menentukan suatu rencana atau

tindakan yang terdiri dari serangkaian tindakan yang terfokus pada masa depan dan mengambil keputusan yang matang dan sadar untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan tertentu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 2. Pengasuh

Pengasuh sendiri memiliki arti bahwa seseorang yang melakukan terhadap seorang anak yang telah dititipkan kepadanya. Makna ini memiliki gambaran bahwa seseorang melakukan suatu kegiatan pengasuhan untuk bertanggungjawab atas anak yang diasuh untuk menggantikan peran orang tuanya dalam melakukan pengasuhan. Arti pengasuh sendiri dipahami sebagai pemimpin yayasan jika ditarik dalam definisi yang mencantumkan unsur kepesantrenan. Pengasuh sebagai pemimpin yayasan memiliki tugas untuk menjadi wakil dari orang tua yang menaruh putra-putrinya dengan tujuan sebagai seseorang yang memberikan pengasuhan baik dalam arti mendidik ataupun mengayomi anak yang ada dalam lingkungan yayasan tersebut. Pengasuh dalam penelitian ini merujuk pada seseorang yang memimpin Yayasan Pesantren Nurul Qomar Kalisat, yang memiliki tugas sebagai wakil dari orang tua untuk melakukan tugas pengasuhan baik mendidikan atau mengarahkan para anak didik yang ada di Yayasan Pesantren Nurul Qomar Kalisat.

## 3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan definisi untuk menyebutkan suatu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh seorang remaja. Penyimpangan ini merupakan buah akibat dari tidak dapatnya seorang remaja untuk melakukan kontrol diri atau menyelesaikan masalah yang dimiliki, sehingga menimbulkan satu dorongan untuk melampiaskannya pada hal-hal negatif. Kenakalan remaja sendiri dalam konsep sosial-kemasyarakatan

dikategorikan sebagai salah satu penyakit sosial, karena akibat dari kenakalan remaja sendiri menimbulkan keresahan dan mengganggu stabilitas kehidupan di masyarakat. Identitas kenakalan remaja sendiri dapat dikenali sebagai salah satu unsur yang dapat mengawali seseorang untuk dapat terjerumus pada kejahatan, karena jika ditarik dalam istilah yang lebih sempit, kenakalan sendiri dikategorikan sebagai kejahatan skala kecil yang dilakukan oleh seorang remaja dengan melanggar batas-batas norma yang ada baik norma hukum atau norma sosial. Kenakalan remaja dalam penelitian ini merujuk pada satu anomali seperti melanggar aturan pesantren yang dilakukan oleh para remaja yang terkategori sebagai seorang santri di Yayasan Pesantren Nurul Qomar Kalisat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini memiliki susunan yang terdiri atas lima bab dengan disetiap bagian memiliki penjabaran dan fungsinya masing-masing. Peneliti dalam hal ini akan menguraikan sistematika pembahasan yang ada pada setiap bab secara *rigid* dengan tujuan agar memudahkan pembaca untuk dapat memahami setiap uraian bab yang ada pada skripsi ini. Lima bab yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan menjadi bab pembuka yang akan menjelaskan mengenai seluk beluk penelitian yang berkaitan dengan konteks penelitian sebagai gambaran yang diuraikan peneliti terkait permasalahan penelitian yang diangkat. Fokus permasalahan sebagai bagian untuk menjelaskan mengenai batasan atau inti permasalahan yang akan dijawab oleh peneliti.

Tujuan penelitian yang menjadi maksud peneliti melakukan penelitian ini. Manfaat penelitian yang terbagi atas dua konsepsi yaitu secara teoritis dan praktis serta definisi istilah yang memuat makna sederhana dan maksud dari penggunaan diksi atau kata yang dicantumkan oleh peneliti dalam judul penelitian.

BAB 2 Kajian Kepustakaan merupakan bab selanjutnya yang berisikan dua sub-bab yaitu penelitian terdahulu yang memiliki fungsi sebagai penjabaran akan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema yang diangkat oleh peneliti sekarang ini, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang *gap research* yang ada di antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya ialah kajian teori yang menjadi sumber teori-teori yang digunakan oleh peneliti untuk kedepannya dapat diperbandingkan dengan temuan data di lapangan.

BAB 3 Metode Penelitian adalah sistematika yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat untuk dikaji berdasarkan nilai ilmiah. Bab ini berisikan tentang langkah peneliti dalam menemukan sebuah jawaban yang valid. Adapun isi dari metode penelitian adalah jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data serta sistematika atau tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir.

BAB 4 Penyajian Data dan Analisis merupakan bab keempat yang berisikan pemaparan data yang didapatkan serta pembahasan temuan yang akan dipaparkan dengan mengikuti teori yang sudah dicantumkan, baik

mengkomparasikan atau mengelaborasikannya.

BAB 5 Penutup merupakan bab akhir yang berisikan kesimpulan sebagai inti jawaban dari permasalahan yang telah dijabarkan dalam Bab empat dan saran yang menjadi sumbangsi ide konkrit bagi pihak bersangkutan oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana fenomena tersebut dipengaruhi oleh mereka, serta untuk menemukan ide dan inspirasi baru untuk penelitian di kemudian hari. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pembuatan atau pembuatan karya, dan dapat menunjukkan sisi positif dari penelitian berikutnya. Adapun penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Dalam jurnalnya yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelas X SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara” (2020), Akmal Fuadi menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa, layanan BK sangat penting. Untuk meningkatkan martabat dan harkat manusia serta meningkatkan kualitas hidup mereka, pendidikan sangatlah penting. Oleh karena itu, untuk membantu orang memperbaiki kehidupan mereka, guru harus memberikan bimbingan. Dengan banyaknya informasi yang diberikan, seperti informasi tentang kenakalan remaja di sekolah atau kenakalan siswa, jenis dan bentuk kenakalan, faktor yang mempengaruhi kenakalan, dan cara mengatasi kenakalan, diharapkan siswa dapat lebih berhati-hati



lagi.<sup>18</sup>

Penelitian ini dan peneliti sebelumnya sama-sama mempelajari kenakalan remaja dan menggunakan penelitian kualitatif. Yang membedakan keduanya adalah fokus penelitian mereka.

2. Dalam jurnal mereka yang berjudul Strategi Dewan Pengurus Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jatiagung Lampung Selatan (2021), Maryani, Andi Warisno, Risqun Iqbal, dan Sarpendi menyimpulkan bahwa Strategi Dewan Pengurus untuk mencegah kenakalan santri adalah mendekati santri dan berkomunikasi dengan baik dengan santri yang dimotivasi, kemudian memberikan nasehat dan mengarahkan mereka ke arah yang positif. Pendekatan ini juga menumbuhkan energi positif pada santri. Santri yang awalnya malas akan menjadi lebih semangat, dan santri yang awalnya sering tidak mengikuti kelas akan menjadi lebih tertib dan semangat. Pengurus mempunyai kemampuan untuk mengatasi kenakalan santri karena mereka menyadari dan tergerak karena melihat semangat santri menurun, seperti berangkat ngaji terlambat, tidak mengikuti kegiatan, tidak shalat jamaah di masjid, tidak berangkat sekolah, tidak berangkat ngaji diniyah atau tafsir setelah subuh, merokok, membawa ponsel, keluar pondok tanpa izin pengurus dan lainnya.<sup>19</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah sama-

---

<sup>18</sup> Akmal Fuadi, *Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelas X SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara*, Jurnal (Aceh Tenggara: 2020)

<sup>19</sup> Maryani, Andi Warisno, Risqun Iqbal dan Sarpendi, *Strategi Dewan Pengurus Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri (studi kasus di pondok pesantren Jatiagung Lampung Selatan)*, jurnal, (Lampung Selatan, 2021).

sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada sumber data yang digunakan.

3. Dalam studi kasus mereka tentang Peranan Pondok Pesantren dalam mengatasi kenakalan remaja (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta) tahun 2020, Suyono, Hermanto, dan Sriwahyuni menemukan bahwa santri putra di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta diberikan pendidikan Islam semaksimal mungkin, yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti melakukan ibadah, melakukan hal-hal sehari-hari yang sesuai dengan tuntutan agama. Pendidikan Islam berfungsi sebagai pedoman untuk pertumbuhan rohani dan fisik berdasarkan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana, mengarahkan, mengajarkan, melatih, menjaga, dan memadukan pelaksanaan semua ajaran Islam. Usaha untuk mempengaruhi jiwa anak dibesarkan melalui proses tingkat demi tingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam, dimasukkan ke dalam istilah membimbing, mengarahkan, mengasuh, dan mengajarkan atau melatih.<sup>20</sup>

Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitiannya lebih menekankan pada anak-anak santri putra, namun penelitian ini akan menekankan pada santri putra dan putri, pengasuh

---

<sup>20</sup> Suyono, Hermanto dan Sriwahyuni, *Peranan Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja ( Studi kasus dipondok pesantren Al-Muayyad Surakarta)*, jurnal, (Yogyakarta: UNES, 2012)

Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisa. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah metode yang digunakan dan jenis penelitian yang sama-sama kualitatif.

4. Dalam penelitian mereka tentang Strategi Dewan Pengurus Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jatiagung Lampung Selatan, Andi Warisno, Riskun Iqbal, dan Sarpendi (2022) menemukan bahwa kelancaran kegiatan pondok yang sudah ditetapkan, baik KBM, kegiatan pondok, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Siswa menunjukkan kesadaran diri untuk secara teratur mematuhi tata tertib sebagai bukti pelaksanaan tata tertib. Hal ini memungkinkan siswa menjadi terbiasa menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Yang paling saya tekankan adalah disiplin dan semangat untuk melakukan semua kegiatan di Pondok dengan baik. Memanggil santri dan bertanya apa yang membuat kesulitan mereka, akan memberikan saran dan dukungan semangat. dari pernyataan yang dibuat oleh informan sebelumnya mengenai metode atau upaya untuk memotivasi. Menurutnya, metode pemberian hadiah dapat menjadi alat yang kuat untuk mendorong siswa untuk fokus pada hal-hal tertentu yang harus dihargai, dan memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikannya dengan baik. Yaitu dengan mendekati santri dan berkomunikasi dengan baik dengan santri yang dimotivasi, mereka dapat memberikan nasehat dan mengarahkannya dengan cara yang positif. Dengan adanya motivasi, santri yang awalnya bermalas-malasan menjadi

lebih semangat, dan santri yang awalnya sering tidak mengikuti kelas menjadi lebih tertib dan semangat. Untuk mengatasi kenakalan santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin, pengurus menggunakan pendekatan Preventif, Represif, dan Kuratif.<sup>21</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas tentang kenakalan remaja, sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitiannya jika peneliti terdahulu lebih menekankan kepada siswa yang sering bemasalah dan menggunakan metode Kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada Santri putra dan putri, Pengasuh di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.

5. Ike Nurul Wahdanah dan Kamalia (2023) di dalam Jurnalnya yang berjudul Upaya Pengasuh Panti Asuhan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam menyimpulkan Bahwa menyimpulkan bahwa secara alami, panti asuhan suatu bentuk pengasuhan tanpa orang tua, yang tentunya pengasuh panti asuhan mengambil tanggung jawab sebagai orang tua kandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang ada di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan tidak separah dengan kenakalan remaja yang ada di lingkungan luar. Walaupun anak-anak yang ada di yayasan ini merupakan anak-anak yang tidak memiliki

---

<sup>21</sup> Andi Warisno, Riskun Iqbal dan Sarpendi, *Strategi Dewan Pengurus Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jatiagung Lampung Selatan*, jurnal (Lampung: 2020)

keluarga lengkap dan biasanya dominan dengan kenakalannya, hal tersebut mampu teratasi ketika anak-anak tersebut di didik dengan baik. Dikarenakan pengasuh dan pengurus yang ada di yayasan ini selalu mengawasi setiap apa yang dilakukan mereka dan memberi peraturan yang harus di jalankan dan ketika mereka melakukan kesalahan, para pengasuh dan pengurus langsung memberi hukuman agar mereka jera dengan apa yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang telah di perbuatnya lagi. Usaha yang sudah dilakukan oleh pihak Yayasan bisa membuat anak-anak yang ada di yayasan tersebut terdidik dengan baik, maka kenakalan yang dilakukan masih tergolong bisa di atasi dengan didikan yang dilakukan pada setiap harinya.<sup>22</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti ialah ditinjau dari metode yang di gunakan dan jenis penelitiannya sama-sama kualitatif, sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitiannya jika peneliti terdahulu lebih menekankan kepada anak-anak santri putra sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada Santri putra dan putri, Pengasuh Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.

---

<sup>22</sup> Ike Nurul Wahdanah dan Kamalia, *Upaya Pengasuh Panti Asuhan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam* , Jurnal (Medan:2023)

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Akmal Fuadi (2020)	Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelas X SMA Swasta Darul Iman Aceh Tenggara	- Sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja - Sama-sama menggunakan kualitatif	Fokus Penelitian
2	Maryani, Andi Warisno, Risqun Iqbal dan Sarpendi (2021)	Strategi Dewan Pengurus Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jatiagung Lampung Selatan	- Menggunakan penelitian deksriptif kualitatif - Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi	Sumber data
3	Suyono, Hermanto dan Sriwahyuni (2020)	Peranan Pondok Pesantren dalam mengatasi kenakalan remaja (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta)	- Metode dan jenis penelitian	Obyek penelitian
4	Andi Warisno, Riskun Iqbal dan Sarpendi	Strategi Dewan Pengurus Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri di Pondok	- Sama- sama meneliti tentang Kenakalan Santri - sama- sama	- Berfokus pada metode bimbingan agama, sedangkan

	(2022)	Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jatiagung Lampung Selatan	menggunakan deskriptif kualitatif	penelitian ini berfokus pada Strategi pengasuh dalam menangani kenakalan remaja
5	Ike Nurul Wahdanah dan Kamalia (2023)	Upaya Pengasuh Panti Asuhan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam	- Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	- Objek Penelitian

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan terjemahan dari bahasa latin *strategia* yang memiliki arti sebagai satu langkah yang dikerjakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan sistematika yang terstruktur dan sistematis.<sup>23</sup>

*Strategia* sebagai diksi yang diterjemahkan memiliki arti sebenarnya sebagai seni melangkah untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam arti yang didefinisikan oleh KBBI, strategi merupakan penggambaran langkah seorang untuk mengimplementasikan satu kebijakan yang tujuannya adalah

<sup>23</sup> Ryan Mahendra, *Strategi Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Gelora Pustaka, 2017), 74.

terwujudnya tujuan dari implementasi kebijakan tersebut.<sup>24</sup> Lebih jelasnya, strategi merupakan langkah atau cara yang dirumuskan oleh seseorang atau sebuah kelompok untuk mendapatkan capaian yang dirumuskan dalam suatu tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Strategi sebagai satu langkah untuk mencapai tujuan merupakan sesuatu yang harus dirumuskan secara sistematis dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai. Perumusan dengan memperhatikan demikian memberikan gambaran bahwa strategi akan menemukan keberhasilan dalam penerapannya saat terdapat keserasian antara langkah dan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai satu langkah nyata, strategi sendiri pada hakikatnya merupakan alat yang dapat berubah berdasarkan dinamisasi tujuan yang dirumuskan. Oleh karena itu Skinner berpendapat bahwa strategi sendiri memerlukan upaya *maintenance* untuk dapat disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga strategi tidak akan menemukan titik buntu yang akan membantu proses berkembangnya agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Keberhasilan dari strategi yang dirumuskan tidak dapat lepas dari unsur kompleks yang melekat pada pembentukan strategi itu sendiri. Keberhasilan tersebut akan diraih jika terdapat keserasian antara penyusunan strategi dengan tujuan yang dibentuk, koordinasi tim untuk mewujudkan strategi tersebut dan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari sebuah strategi yang

---

<sup>24</sup> Hasan Putra G, Dkk. *Kamus Besa Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, (Jakarta: Buana Books, 2014), 523.

<sup>25</sup> Sholehudin Bahar, *Strategi Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2016), 37.



disusun.<sup>26</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, strategi merupakan langkah yang akan dilakukan oleh seseorang dengan memperhatikan beberapa unsur seperti keserasian antara penyusunan strategi dengan tujuan yang dibentuk, koordinasi tim untuk mewujudkan strategi tersebut dan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari sebuah strategi yang disusun, sehingga langkah tersebut akan menghantarkan pada pencipta strategi untuk mendapatkan tujuan yang telah diinginkannya.

#### **b. Ciri-ciri Strategi**

Ada beberapa ciri dari strategi, diantaranya:

- 1) Pemahaman tentang jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tersebut dan efek yang dihasilkannya.
- 2) Dampak akhir dari penerapan strategi menghasilkan sesuatu yang sangat signifikan.
- 3) Pemusatan upaya Strategi yang efektif kadang-kadang membutuhkan pemusatan upaya juga pada sasaran yang lebih kecil.
- 4) Pola keputusan, Sebagian besar strategi menuntut bahwa sejumlah keputusan tertentu harus diambil secara bersamaan. Keputusan-keputusan ini harus berkorelasi satu sama lain, sehingga mengikuti pola yang konsisten.

---

<sup>26</sup> Bahar, *Strategi Manajemen Organisasi*, 37.

- 5) Peresapan Sebuah strategi mencakup banyak hal, mulai dari proses alokasi sumber daya hingga operasi harian. Selain itu, semua tingkatan organisasi memerlukan konsistensi terus menerus dalam kegiatan ini.

Berdasarkan ciri strategi yang telah terjabarkan secara komprehensif di atas, terdapat satu kesimpulan yang menjadi garis besar dari strategi. Adapun garis besar tersebut ialah strategi merupakan konsep sistematis yang tidak bersandar satu prosedur tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi merupakan sebuah konsep atau cara yang dapat berubah susunannya dengan menyesuaikan tujuan yang hendak dicapai. Karakteristik di atas sendiri merupakan gambaran secara umum saja, sehingga dalam prakteknya strategi sendiri dikonsepsikan berdasarkan kebutuhan dan tujuan masing-masing orang.

### c. Fungsi Strategi

Pembentukan strategi merupakan sistematika yang disusun untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan. Fungsi dari strategi sendiri pada hakikatnya hanya sebagai instrumen bagi seseorang untuk mewujudkan sesuatu. Fungsi strategi sebagai instrumen dapat diwujudkan jika seseorang memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Penyusunan strategi haruslah melibatkan beberapa personal yang dapat memberikan artikulasi komunikasi yang lancar, sehingga strategi yang ditetapkan akan tepat sasaran.

- 2) Fokus pada kinerja dalam organisasi.
- 3) Mengerti akan *resource* yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung tercapainya keberhasilan strategi yang dijalankan, seperti menjadikan keunggulan yang dimiliki sebagai senjata dalam menjalankan strategi.
- 4) Mengerti proses manajemen kemajuan yang dimiliki, sehingga kemajuan tersebut dapat menjadi pemulus untuk melancarkan strategi yang dijalankan..
- 5) Mengembangkan dan menciptakan sumber daya tambahan .
- 6) Beradaptasi terhadap hal baru yang terjadi.<sup>27</sup>

#### d. Tahap-tahap Strategi

Menurut Muhlisin ada tiga tahapan strategi berikut diantaranya:<sup>28</sup>

##### 1) Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Mendiskusikan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, membuat alternatif strategi , dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan ini adalah tahap pertama dari strategi manajemen .

##### 2) Implementasi Strategi (*Strategy Implemented*)

Setelah menetapkan strategi, tahap berikutnya adalah implementasinya. Keputusan yang berwenang diperlukan untuk

<sup>27</sup> Hafid Masrofi, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Tciptapustaka Abadi, 2017), 47.

<sup>28</sup> Subhan Hadi Eka W., *Strategi Manajemen Organisasi: Konsep Merumuskan Organisasi yang Maju*, (Yogyakarta: Kartika Surya, 2018), 53.

menerapkan strategi ini, termasuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya untuk menerapkannya. Pada titik ini, rencana struktur organisasi yang efektif dibuat, strategi pendukung budaya dikembangkan, anggaran dibuat, sistem informasi dibuat dan digunakan, dan hubungan antara kesejahteraan karyawan dan kinerja organisasi dipertimbangkan.

### 3) Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Proses evaluasi strategi adalah langkah terakhir dalam proses manajemen strategi. Manajer harus tahu kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik. Alat utama untuk mendapatkan informasi ini adalah strategi evaluasi, yang dapat dilakukan dengan melakukan proses evaluasi strategi.

## 2. Pengasuh

### a. Pengertian Pengasuh

Pengasuh adalah mendidik, membimbing, dan membina siswanya. Oleh karena itu, kemampuan pengasuh untuk mendidik, membimbing, dan membina siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan dapat diukur sebagai ukuran kinerjanya.<sup>29</sup> Mengasuh berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Sunartik memiliki arti berupa upaya penjagaan dan pembimbingan yang diberikan kepada seseorang yang diasuh dengan meliputi pemberian makan, pendidikan

<sup>29</sup> Riki Wahyudi, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan: Studi Deskriptif Panti Asuhan Cemara Yogyakarta", *Jurnal Psikology*, Vol. 2 No. 1, (2019), 49.

dan hal lainnya dengan tujuan untuk mewakili peran dari pengasuhan orang tua biologis. Jika ditarik dalam lingkup pengasuhan yang ada di panti asuhan, pengasuh merupakan sosok yang diidentikkan dengan pengganti orang tua untuk melakukan proses bimbingan terhadap seorang anak agar kedepannya anak mampu menemukan jati dirinya serta mengelola kemampuan dan bakat yang dimiliki, sehingga anak mampu untuk hidup dalam keadaan yang mandiri.<sup>30</sup>

Senada dengan teori di atas, piov mendeskripsikan pengasuh sebagai seseorang yang memimpin jalannya satu proses pengasuhan berupa melakukan bimbingan terhadap seorang anak yang sudah diasuh. Hal ini merujuk pada kata “asuh” yang berarti melakukan pengasuhan, sehingga berdasarkan hal ini diksi pengasuh merujuk pada subjek yang melakukan pengasuhan. Gambaran lebih jelasnya, konsep pengasuhan merupakan pengarahan, pembimbingan dan upaya untuk bertanggung jawab atas seseorang yang diasuh untuk mendapatkan suatu pengertian tentang kehidupan yang lebih luas.

Merujuk pada beberapa definisi, konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok antara lain:

- 1) Pengasuhan merujuk pada pertanggungjawab seseorang atas yang diasuh agar mendapatkan bimbingan, sehingga seseorang yang diasuh dapat berkembang baik secara jasmani dan rohaninya.
- 2) Pengasuhan merupakan bentuk interaksi yang diwujudkan secara

---

<sup>30</sup> Dani Ramadhan, “Peran Pengasuh dalam Membimbing Santri Al Falah”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 3, (2016), 58.

intens antara subjek yang mengasuh dan yang diasuh.

- 3) Pengasuhan ialah gambaran dari pengenalan yang mengasuh kepada yang diasuh agar dapat mengenal lebih dalam tentang hal-hal tertentu.
- 4) Pengasuhan sendiri karena mengandung unsur pembimbingan dan sosialisasi tidak dapat dikesampingkan dari adanya peran lingkungan sekitar yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak, sehingga dalam hal ini pengasuh akan menjadi penanggungjawab anak dalam lingkup kehidupan sosialnya untuk mengarahkan pada hal-hal yang bersifat positif.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa definisi pengasuhan yang telah dijabarkan di atas, secara sederhana pengasuh merupakan subjek yang memiliki tanggungjawab untuk melakukan proses pengasuhan berupa memberikan bimbingan, dorongan dan interaksi positif terhadap anak, sehingga anak berkembang secara optimal untuk menjadi pribadi yang positif.

#### **b. Konsep Pengasuh**

Definisi pengasuh secara garis besar adalah subjek yang bertanggungjawab atas proses pengasuhan terhadap seseorang yang diasuh. Dalam arti yang lebih sempit, Hastuti memberikan konseptualisasi terhadap pengasuh sebagai suatu sosok yang memiliki keterampilan untuk dapat bertanggungjawab sebagai pengganti orang

---

<sup>31</sup> Ridho Arbain, *Pengasuhan Terhadap Anak Usia Dini*, (Jakarta: CV Mina Sentosa, 2016), 64.

tua untuk melakukan perawatan dan pembinaan terhadap anak, sehingga secara karakter anak akan dibentuk di atas tanggungjawabnya. Konsep pengasuhan sendiri lebih identik ditempatkan secara sederhana sebagai sosok wali yang menggantikan peran orang tua secara sementara. Karena seorang anak membutuhkan sosok orang tua yang menjadi cerminannya dalam berkehidupan, pengasuh hadir untuk menggantikan peran tersebut, sehingga dalam praktiknya seperti yang terjadi di panti asuhan, pengasuh sendiri akan bertindak layaknya orang tua atau wali yang memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap anak asuh, sehingga anak asuh dapat dibimbing menjadi seseorang yang mengenal dirinya sendiri.<sup>32</sup> Dalam arti sederhana, pengasuh sendiri merupakan sosok penanggungjawab untuk merawat seseorang baik dalam artian memberikan makan, pendidikan atau pengarahan.

Pengasuh sebagai pengganti dari orang tua menjadi sedikit berbeda konsepnya jika disandingkan dalam sebuah lembaga formal. Pengasuh dalam lembaga formal seperti yayasan panti asuhan atau pesantren memiliki konsep yang tidak hanya bertugas untuk merawat anak didik, akan tetapi juga bertanggungjawab untuk memimpin penyelenggaraan suatu yayasan. Artinya jika digabungkan dalam dua kondisi tersebut, pengasuh merupakan pemimpin yang bertanggungjawab untuk menyelenggarakan suatu lembaga dan

---

<sup>32</sup> Dimas Ramawan, *Manajemen Pesantren (Strategi Pengelolaan Lembaga Pesantren)*, (Semarang: CV Permata Mentari, 2017), 64.

memiliki tanggungjawab sebagai pengganti orang tua untuk melakukan perawatan terhadap seorang anak yang dititipkan pada lembaga tersebut. Berdasarkan definisi yang *rigid* dan komprehensif, pengasuh dapat didefinisikan berdasarkan perannya sebagai berikut:<sup>33</sup>

1) Sebagai Individu Terbaik di Institusinya

Seorang pengasuh dipilih sebagai pemimpin karena keahliannya, keterampilan memimpin, keyakinan agama, dan kemampuan untuk mengubah lembaga pendidikan menjadi organisasi yang lebih baik.

2) Sebagai Pemimpin Informal

Seorang pemimpin yang tidak diangkat secara resmi, tetapi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perilaku dan mental masyarakat dikenal sebagai pemimpin informal.

3) Sebagai Teladan

Peran pengasuh sebagai teladan berarti bahwa anggotanya, terutama santri atau peserta didik, akan meniru apa yang dilakukan dan dikatakan pengasuh. Sebagai seorang teladan tentunya pengasuh akan menjadi titik sentral bagi peserta didik atau seseorang yang diasuh untuk dapat mencontoh segala tindak tanduk dari perilaku pengasuh, sehingga dalam hal ini pengasuh juga harus menempatkan dirinya untuk senantiasa berperilaku baik agar perilaku tersebut akan memberikan contoh positif bagi

---

<sup>33</sup> Ramawan, *Manajemen Pesantren (Strategi Pengelolaan Lemabaga Pesantren)*, 69.



seseorang yang diasuhnya.

Peran pengasuh di atas dapat dijabarkan secara lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran detail dari peran yang diemban oleh seorang pengasuh yaitu sebagai berikut:<sup>34</sup>

#### 1) Penentu Arah

Pengasuh sebagai seseorang yang memiliki patron terhadap wajah kepemimpinan sebuah lembaga memiliki peran dalam menentukan arah dan gerak dari laju suatu lembaga. Dalam hal ini tanggungjawab penentu arah memberikan gambaran bahwa pengasuh akan menjadi otak dari segala gerak yang akan diputuskan oleh sebuah lembaga, sehingga dalam hal ini pengasuh harus memiliki kepekaan untuk membaca arah yang dapat membawa dampak positif bagi lembaga yang dipimpinnya.

#### 2) Perancang

Penentuan arah yang diemban oleh pengasuh juga memberikan tanggungjawab turunan berupa rancangan yang harus disodorkan oleh sosok pengasuh untuk dapat mengarahkan lembaga pada arah yang berdampak positif bagi kemajuan lembaga. Sebagai seorang perancang, dibutuhkan tindakan dan pemikiran inovatif dan kreatif, sehingga lembaga tidak terjebak pada gerakan monoton atau gerakan yang salah, sehingga dapat membawa dampak buruk bagi pesantren.

---

<sup>34</sup> Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.), hlm. 160-166.

### 3) Agen Perubahan

Pengasuh juga memiliki peran untuk dapat membawa sebuah perubahan menuju kebaikan lembaga. Sebagai seorang pemimpin yang telah diberkati beberapa fungsinya, pengasuh haruslah dapat membawakan perubahan signifikan untuk mengarahkan dan menghantarkan sebuah lembaga menuju suatu kesuksesan dan prestasi yang telah dijadikan sebagai tujuan.

### 4) Pelatih

Pengasuh juga memiliki peran sebagai sosok pelatih yang diasumsikan telah memiliki berbagai pengalaman dan pengetahuan yang mampu memberikan suatu pembelajaran terhadap semua kalangan yang tergabung dalam sebuah lembaga, sehingga setiap orang akan senantiasa berpatron dan belajar melalui pengarahan dan pembimbingan yang diberikan oleh seorang pengasuh.

### 5) Motivator

Peran pengasuh sebagai motivator memiliki gambaran bahwa pengasuh diposisikan sebagai sosok pembakar semangat setiap elemen dalam sebuah lembaga, sehingga setiap elemen akan mendapatkan suntikan baik dalam bentuk formal atau informal yang dapat memberikan kobaran api semangat.

### 6) Suri Tauladan

Suri tauladan sebagai peran yang diemban oleh pengasuh memiliki arti bahwa keteladanan harus menjadi kunci yang

dipegang erat oleh pengasuh. Dikarenakan setiap sikap dan perilaku dari pengasuh pasti akan menjadi satu sorotan tersendiri bagi setiap orang yang ada di lembaga.

#### 7) Penasihat

Penasihat sebagai peran lainnya yang diemban oleh pengasuh memiliki arti bahwa sebagai seseorang yang telah memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih, pengarahan akan menjadi sesuatu yang dibutuhkan untuk dapat memberikan suntikan pengetahuan tersendiri bagi seseorang. Baik hal tersebut dilakukan dalam tindakan untuk mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih baik atau mengingatkan seseorang untuk dapat memperbaiki kesalahannya. Adapun peran ini dapat disimplifikasikan menjadi tiga nasihat berupa:

##### a) Tindakan preventif (mencegah)

Nasihat preventif ialah tindakan yang diambil oleh seorang pengasuh untuk memberikan pengarahan agar seseorang tidak melakukan suatu kesalahan, agar seseorang tidak terjerumus dalam suatu tindakan yang salah.

##### b) Represif (menekan)

Nasihat represif adalah tindakan aktif berupa penghukuman atau ancaman yang diberikan kepada seseorang atas kesalahan yang telah dibuat sebagai bentuk *punishment*.

c) Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan)

Nasihat kuratif dan rehabilitasi menjadi satu hal penting yang harus dikedepankan oleh sosok pengasuh, karena ibarat seseorang yang sakit nasihat jenis demikian merupakan obat yang dapat menyembuhkan seseorang dan terhindar dari penyakit yang akan kambuh lagi.

### 3. Kenakalan Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan penyebutan yang disematkan kepada seseorang yang tengah mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Istilah remaja yang identik dengan masa disebut juga sebagai *adolescence* yang mengindikasikan bahwa terdapat satu peralihan masa dalam sebuah rentang hidup seseorang untuk menuju pada masa kedewasaan. Istilah *adolescence* sendiri memiliki asal kata yang diterjemahkan melalui Bahasa latin berupa *adolescentia* yang memiliki rumpun kata benda dengan arti tumbuh atau sedang tumbuh pada masa dewasa kepada manusia purbakala.<sup>35</sup>

Piaget sendiri menyatakan bahwa remaja merupakan kurun waktu yang menandakan bahwa seseorang secara psikologis telah berkembang terutama dalam segi perubahan intelektual yang identik dengan seorang remaja merasa telah setara dengan orang dewasa dalam cara berpikir atau sedang beradaptasi dengan cara berfikir yang

---

<sup>35</sup> Asrofi Ilham, *Psikologi Anak*, (Bandung: CV Prima, 2018), 14.

dewasa.<sup>36</sup> Berbeda dengan hal tersebut, Salzman dan Yusuf menekankan pengertian remaja pada perubahan segala aspek yang terjadi pada seseorang yang tengah mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan munculnya keinginan untuk dapat sepenuhnya mengerti akan diri sendiri dan melepaskan diri sendiri dari simpul yang mengikat, oleh karena itu hubungan dependen dengan orang tua akan coba untuk dirubah menjadi independen bagi seorang yang menuju masa remaja.<sup>37</sup> Perubahan yang terjadi pada masa remaja merupakan titik sentral yang menjadi pembeda dengan masa kanak-kanak dan dewasa. Perubahan tersebut meliputi tidak hanya perubahan fisik semata, akan tetapi seluruh aspek baik psikologi, cara berfikir, cara bersikap, emosionalisme dari seseorang secara keseluruhan berubah.

Semua krisis normatif sebelumnya telah berkontribusi pada pembentukan identitas remaja, yang merupakan titik vokal dalam pengalaman remaja. Masa transisi ini akan memberikan satu dorongan bagi seseorang untuk dapat lebih mengenal dan secara intens melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya agar seorang remaja lebih dapat mengenal dirinya dan menunjukkan hakikat dari jati dirinya. Pada masa remaja inilah, anak dihadapkan pada tantangan terutama dalam aspek psikologis dan sosial yang harus dapat diatasi

---

<sup>36</sup> Muhammad Dimas, *Remaja: Strategi Pengasuhan Anak Pada Masa Remaja*, (Jakarta: Salim Books Press, 2017), 11.

<sup>37</sup> Abdullah Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja*, (Yogyakarta: Media Data, 2017), 7.

agar seseorang memiliki kematangan pada diri sendiri dalam mengelola emosi dan mengelola konflik yang hadir pada dirinya. Keberhasilan seorang remaja dalam mengelola hal demikian tentunya akan menjadikan seseorang sebagai pribadi yang positif dan akan jauh terhindar dari pengaruh negatif yang mempengaruhi dirinya, sehingga kecil kemungkinan untuk seseorang terjerumus pada hal-hal negatif.<sup>38</sup>

Kematangan yang didapatkan oleh seorang remaja karena dapat menempatkan dirinya pada posisi yang selayaknya mengindikasikan bahwa seseorang telah kelayakan dalam mendapatkan identitasnya. Kelayakan ini akan menjadi modal yang sangat besar bagi seseorang untuk dapat menjadi sosok positif karena dapat menempatkan dirinya sesuai dengan peran yang diembannya sesuai dengan tempat yang sedang diduduki.

Masa remaja dalam diskursus keagamaan diidentikan dengan seseorang yang telah memenuhi kriteria *aqil* dan baligh, sehingga seseorang dianggap telah mampu untuk menjalankan kewajiban beragamanya secara sadar dengan keimanan yang tidak lagi terikat oleh iman orang tuanya, akan tetapi keimanan tersebut telah secara independen dimilikinya sendiri.<sup>39</sup> Kondisi keagamaan seorang remaja tentunya menjadi kajian menarik tersendiri, karena meskipun seorang remaja telah memiliki kesadaran secara independen, gejolak dan kelabilan yang dimiliki remaja tidaklah hilang begitu saja, sehingga

---

<sup>38</sup> Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja*, 14.

<sup>39</sup> Farhan Abdillah, *Psikologi Perkembangan Anak Perspektif Islam*, (Bandung: Surya Media, 2019), 11.

sangat mudah bagi seorang remaja untuk terpengaruh kondisi keagamaan dan keimanannya dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para remaja untuk dapat menemukan jati diri keimanannya, yang kedepannya akan menentukan kondisi psikologis remaja tersebut.

Berdasarkan definisi remaja yang telah dijabarkan di atas, dapat diambil suatu gambaran mengenai ciri khas remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki sisi emosional yang masih belum tertata secara jelas, meskipun remaja sudah memiliki kesadaran yang dapat menjadi kontrol atas emosinya;
- 2) Banyaknya remaja yang terlibat konflik baik dengan diri sendiri atau lingkungan karena merasa tidak memiliki kecocokan atas sesuatu;
- 3) Gairah untuk dapat mandiri dan independen menjadikan seorang remaja seringkali menunjukkan bahwa dirinya telah mampu untuk lepas dari ketergantungan orang lain seperti orang tua.
- 4) Belum tertatanya pengelolaan emosional yang matang.
- 5) Berperilaku layaknya orang dewasa dan memiliki keinginan untuk melakukan seperti halnya perilaku yang dilakukan oleh orang dewasa.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Gunawan Sasmita, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: CV Tama, 2017), 43.

## b. Perkembangan Remaja dan Tugas-Tugas

Remaja sebagai sosok yang tengah mengalami masa transisi memiliki beberapa perkembangan yang dapat dijadikan sebagai patokan. Perkembangan ini juga didasarkan pada tugas-tugas yang muncul secara organik atas perkembangan tersebut sebagai berikut:

- 1) Seorang remaja dapat secara bertahap untuk melakukan penerimaan terhadap dirinya;
- 2) Seorang remaja diidentikan dengan seseorang yang telah mengerti fungsionalisasi seksualitas atau jenis kelamin yang dimiliki;
- 3) Memiliki pemikiran untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan peran tanggungjawab yang diemban baik secara individu atau berdasarkan peran sosialnya;
- 4) Memiliki pemikiran untuk dapat menginternalisasikan *value of morality* yang didapatkan untuk kehidupannya;
- 5) Mampu untuk melakukan penyusunan terhadap gambaran masa depan yang dikehendaki;
- 6) Seorang remaja juga lebih dapat mengartikulasikan jiwa sosialnya, sehingga membuat seorang remaja untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi;
- 7) Memiliki pemikiran berupa identifikasi terhadap segala hal secara menyeluruh.<sup>41</sup>

Hindari reaksi kekanak-kanakan dan cara beradaptasi.

---

<sup>41</sup> Burhanudin Ridho Malik, *Psikologi Anak-Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: PT Jaya Kusuma, 2019), 58.



Mengutip pendapat Gerritman, Muhibin Shah menjelaskan bahwa di seluruh dunia, persiapan yang dibawa bayi baru lahir sebagai landasan perkembangannya terutama adalah persiapan kemampuan motorik (fisik) dan persiapan kemampuan sensorik (sensorik).<sup>42</sup> Dengan mengetahui karakteristik remaja dan tantangan perkembangan pada masa ini, diharapkan remaja dapat lebih memahami dirinya sendiri, dipahami orang lain, dan lancar mempersiapkan diri memasuki masa dewasa.<sup>43</sup>

### c. Pengertian Kenakalan Remaja

Hurlock menjelaskan, kenakalan remaja merupakan suatu pelanggaran hukum yang dilakukan oleh seorang remaja yang dapat mengakibatkan pelaku atau remaja tersebut dijebloskan ke penjara.<sup>44</sup> Istilah yang muncul pada buku pertama *Concepts in Psychology* adalah “kenakalan remaja” sebagai kejahatan remaja. Secara etimologis, “remaja” berarti anak-anak, dan “nakal” berarti kejahatan. Di sisi lain, Y. Bambang Muryono memberikan konsepsi bahwa kenakalan remaja tidaklah identik dengan kejahatan yang dilakukan oleh orang dewasa, karena konstruksi kejahatan yang dilakukan oleh orang dewasa secara matang telah mengkrystal membentuk satu tujuan untuk melakukan tindakan kriminal, sementara kenakalan remaja adalah penyimpangan yang dilakukan oleh seorang anak dengan

<sup>42</sup> Malik, *Psikologi Anak-Anak dan Remaja*, 60-61.

<sup>43</sup> Ardhi Wildan, *Remaja: Pendekatan Psikologis Mengembangkan Emosional Remaja*, (Jakarta: WM Grup, 2017), 42.

<sup>44</sup> Raniya Athaya Fikri, *Kenakalan Remaja: Tinjauan Psikologis Perkembangan Anak*, (Bandung: Hamarsetya Press, 2018), 21.

tujuan untuk menyenangkan diri sendiri.<sup>45</sup>

Berbeda dengan pengertian di atas, Sastrawijaya mendefinisikan kenakalan remaja sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan cara melanggar hukum, sehingga menghadirkan akibat hukum pada pembuatnya. Berdasarkan pendapat demikian, kenakalan remaja akan terkategori sebagai tindakan pidana yang melibatkan remaja dengan sanksi yang diberikan sesuai ketentuan untuk menindak secara hukum bagi remaja. Walaupun kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) selalu dikaitkan dengan perbuatan dan kejahatan, namun jelas bahwa pengertian kenakalan dan kenakalan remaja sangatlah berbeda. Kejahatan belum tentu mempunyai akibat yang lebih ekstrim daripada kejahatan, namun kejahatan melibatkan kejahatan. Selain itu, meskipun kenakalan remaja merupakan beban yang sangat besar bagi masyarakat, namun hal tersebut hanyalah sebuah fenomena kecil di antara permasalahan sosial dan penyakit.

Menurut Imam Ashari, kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seorang remaja yang telah mencapai usia dewasa dan perbuatannya merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai masyarakat atau masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan Bapak B. Simanjuntak menyampaikan bahwa kenakalan remaja merupakan perbuatan anak yang melanggar norma sosial, norma

---

<sup>45</sup> Muhammad Ahsan, *Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta: Pena Media, 2017), 11.

hukum, atau norma kelompok serta mengganggu ketentraman masyarakat, sehingga disimpulkan perlu dilakukan tindakan karantina.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku atau tindakan penyimpangan terhadap norma sosial, keagamaan dan hukum yang dilakukan oleh seseorang yang masih berada pada masa transisi dari kekanak-kanakan menjadi dewasa. Sifat kenakalan sendiri tidak identik dengan pelanggaran pidana, kendati terdapat unsur pidana yang relatif kecil dan sedikit, sehingga perilaku demikian kerap meresahkan dan mengakibatkan keburukan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

#### **d. Bentuk dan Jenis Kenakalan Remaja.**

Kenakalan remaja sebagai bagian dari penyimpangan yang dilakukan oleh remaja memiliki kategorisasi tersendiri. Dalam hal ini terdapat dua karakteristik dan jenis dari kenakalan itu sendiri. Kenakalan remaja pertama adalah sikap atau tindakan yang menyimpang dengan melanggar norma kesusilaan yang tidak memiliki hubungan dengan hukum pidana dan kedua adalah kenakalan remaja yang memiliki sangkut pautnya dengan tindakan hukum pidana. Secara lebih spesifik kenakalan remaja terbagi atas dua golongan sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ahsan, *Kenakalan Remaja*, 13.

<sup>47</sup> Hasan, Dkk., *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Pustaka Mentari, 2018), 27-29.

1) Golongan kenakalan remaja yang identik dengan pelanggaran terhadap norma kesusilaan yang tidak identik dengan pelanggaran hukum. Contoh yang demikian mengindikasikan bahwa penyimpangan tersebut tidak dapat dikenakan sanksi hukum karena tidak memenuhi unsur tindak pidana yang dirumuskan dalam peraturan perundang-undangan. Kenakalan dengan kategori demikian adalah sebagai berikut:

- a) Sikap berbohongnya remaja yaitu adanya pemutar balikan fakta yang dilakukan untuk menutupi suatu hal dengan cerita atau fakta yang dikarangnya sendiri.
- b) Tindakan remaja yang tidak izin untuk keluar dari rumah atau kabur.
- c) Berbuat anarkis dengan keluyuran baik secara pribadi atau berkelompok, sehingga menyebabkan keresahan pada lingkungan sekitar.
- d) Membawa barang yang tidak selayaknya dibawa pada tempat umum, sehingga dapat berpotensi ketika digunakan menyebabkan suatu keresahan, seperti membawa senjata tajam.
- e) Menjalin pergaulan dengan seseorang yang dapat menginisiasikan suatu kejahatan atau penyimpangan yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain;
- f) Melakukan tindakan amoral seperti mengganggu ketertiban umum seperti berpesta tanpa menghiraukan waktu.

- g) Melakukan hal-hal cabul yang dapat mempengaruhi tindakan dan pikiran untuk mengarah pada melakukan tindakan cabul.
- 2) Golongan kedua adalah tindakan kenakalan yang memuat unsur pidana atau kriminal. Tindakan demikian dikategorikan sebagai tindakan yang secara sah dapat mengakibatkan seseorang yang melakukan mendapatkan suatu sanksi berdasarkan aturan yang berlaku. Adapun perbuatan tersebut sebagai berikut:
- a) Mempertaruhkan sesuatu seperti berjudi atau bertaruh untuk mendapatkan sesuatu tertentu;
  - b) Melakukan tindak pidana pencurian, pemerasan dan pemaksaan untuk mengambil barang tertentu.
  - c) Melakukan pesta minuman keras dan memperjualbelikan minuman keras.
  - d) Melakukan aksi pornografi seperti melakukan aksi pencabulan secara paksa, melakukan pelacuran dan pemerkosaan.
  - e) Melakukan percobaan pembunuhan terhadap seseorang atau membunuh seseorang.
  - f) Menebar ancaman atau melakukan tindakan meresahkan umum.

Berdasarkan kategorisasi golongan kenakalan remaja yang ada di atas, terdapat klasifikasi terhadap ukuran kenakalan yang telah dilakukan oleh para remaja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kenakalan yang ditujukan hanya untuk memuaskan rasa

penasaran dan main-main saja. Jenis yang demikian digolongkan sebagai kenakalan yang bersifat ringan.

- 2) Kenakalan selanjutnya adalah kenakalan yang dilakukan dengan alasan untuk memuaskan hasrat pribadi akan tetapi tidak sampai pada tahap merugikan orang lain, seperti contoh menikmati konten pornografi untuk diri sendiri. Jenis kenakalan yang demikian dikategorikan sebagai kenakalan yang bersifat sedang.
- 3) Kenakalan berat merupakan jenis atau kategori kenakalan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, karena kenakalan ini tidak hanya melibatkan diri sendiri tapi juga mengakibatkan orang lain untuk kehilangan hak-hak yang dilindungi, seperti mencuri.<sup>48</sup>

Beberapa jenis dan kategorisasi kenakalan remaja seperti yang telah dijabarkan di atas tentunya menjadi sorotan yang harus segera di atasi. Keresahan yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja harus menjadi tanggungjawab bersama baik oleh guru, orang tua atau masyarakat secara luas untuk memberikan pembimbingan agar remaja mampu menjadi pribadi yang positif dan terhindar dari tindakan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja tentu memiliki pemicu yang sejak awal harus diketahui secara bersama. Kekosongan remaja dari kegiatan yang positif tentu akan membawa anak untuk berinteraksi dengan seseorang yang dapat membawanya pada suatu tindakan yang negatif. Dalam hal ini

---

<sup>48</sup> Ahsan, *Kenakalan Remaja*, 13.

tanggungjawab pendidik dan orang tua untuk dapat mengarahkan anak remajanya pada kegiatan yang positif menjadi sangat penting. Pengenalan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua kepada remaja terhadap nilai-nilai positif seperti pengajaran agama, akan membawa dampak yang positif bagi anak. *Value* yang ditanamkan dalam pengajaran agama akan menjadi rem yang efektif bagi tumbuh kembang anak, sehingga anak akan mampu menyelaraskan tindakannya dengan kepribadian yang telah diasah berdasarkan nilai-nilai agama yang telah diajarkan.

**e. Penyebab Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja muncul disebabkan oleh beberapa faktor yang memicunya. Pemicu dari kenakalan remaja sendiri jika diamati berdasarkan fenomena kenakalan remaja yang ada di sekitar, sangatlah kompleks untuk dijelaskan. Karena kenakalan remaja sendiri tidak terbentuk atas inisiasi dari seorang remaja itu sendiri, akan tetapi penyebab dari luar yang memicu kenakalan remaja itu muncul juga menjadi penyebab yang harus disoroti secara bersama. Berdasarkan hal demikian, kenakalan remaja juga dipicu oleh kontrol yang diberikan orang tua, pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru dan pengarahan yang dilakukan oleh masyarakat juga turut menjadi penyebab munculnya perilaku nakal bagi remaja. Secara konseptual, penyebab dari kenakalan remaja dapat dibagi atas dua faktor yaitu sebagai berikut:

### **(1) Faktor internal penyebab kenakalan remaja**

Faktor internal kenakalan remaja merupakan penyebab yang datang secara inheren dari dalam diri seseorang remaja. Faktor ini meliputi sebagai berikut:

#### a) Kepribadian yang beresiko tinggi

Remaja sebagai seseorang yang masih memiliki kelabilan sudah seyogyanya dapat diarahkan oleh orang tua, guru dan masyarakat secara luas. Kelabilan yang dialami oleh seorang remaja akan dapat memicu seseorang untuk tidak memiliki pendirian atas keputusannya sendiri, oleh karena itu seseorang akan mudah digoyahkan dan terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Pengelolaan emosi yang masih labil menyebabkan seorang remaja akan terjebak pada rasa tertekan yang berlebihan, sehingga membuat seseorang akan lebih mudah untuk menyalurkannya pada hal-hal yang bersifat mudah untuk didapatkan. Seperti contoh seseorang yang sedang merasa kecewa atas kegagalan akan lebih mudah untuk menyalurkannya dengan berpesta pora, dibandingkan dengan merenungi kegagalannya dan bersikap optimis untuk mencoba lagi. Hal ini dikarenakan berpesta lebih mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan melakukan perenungan untuk menghasilkan pandangan yang optimis. Kondisi demikian tentu harus menjadi bacaan seksama bagi seluruh elemen



terutama orang tua untuk memberikan pelajaran berharga bagi anak, agar anak mampu melakukan manajemen emosi yang positif, sehingga tidak mudah untuk terjebak pada kesenangan sesaat.

b) Kondisi etik moral yang kurang dewasa

Remaja sebagai sosok yang masih dalam tahapan penanaman nilai-nilai etik dan moral senantiasa harus dijamin untuk dapat berpegang teguh pada ajaran tersebut. Remaja yang tidak dapat berpegang pada ajaran moral dan etik tentunya akan membawa dampak bahwa seseorang akan lebih mudah untuk bertindak di luar batas nilai etik dan moral yang telah diajarkan. Tentu hal ini akan menjadi salah satu pemicu seorang remaja untuk terjerumus dalam lingkaran kenakalan remaja yang tidak diinginkan. Proses internalisasi yang tidak secara menyeluruh dan matang akan mengakibatkan seseorang tercerabut pandangannya untuk dapat bertindak sesuai dengan kompas moral secara umum. Tindakan demikian tentu akan membawa dampak kerugian yang sangat besar. Oleh sebab itu, upaya internalisasi haruslah didukung oleh pengawasan orang tua agar tindakan dari seorang remaja akan dapat diarahkan agar sesuai dengan ajaran etika dan moral yang berlaku.

c) Kondisi fisik yang tidak normal.

Seorang remaja merupakan sosok yang sensitif terhadap

perubahan tubuh atau fisik yang dimilikinya. Dalam hal ini, tidak mengherankan apabila remaja mulai tertarik untuk dapat mempercantik dirinya dengan melakukan sebuah perawatan pada fisiknya dengan harapan memiliki visualisasi fisik yang cantik dan tampan. Akan tetapi, tidak semua orang tercipta dengan kondisi fisik yang normal. Beberapa orang diciptakan dengan memiliki kekurangannya, terutama pada fisik seseorang yang tak selamanya normal seperti kebanyakan orang. Kecacatan atau ketidaknormalan yang dimiliki oleh orang dapat mempengaruhi kondisi psikis seseorang, terutama bagi seseorang remaja yang dapat menyadari bahwa suatu kecacatan layaknya aib yang harus ditutup secara rapat. Pengaruh yang dapat dirasakan secara psikologis bagi seorang remaja saat menemukan terdapat satu ketidaknormalan terutama dalam hal fisik akan membuat seseorang merasa rendah diri atau *insecure*, sehingga dirinya akan merasa frustrasi dan memiliki tekanan tersendiri saat melakukan proses sosialisasi terhadap lingkungan. Perasaan yang demikian dapat memicu tindakan anak untuk melakukan penyimpangan sebagai bentuk pengalihan atas perasaan tertekan yang didapatkan. Oleh sebab itu, dalam hal ini sejatinya seorang remaja harus memiliki pandangan bahwa selain memiliki kekurangan, manusia diciptakan dengan kelebihan masing-masing yang tidak identik

satu sama lain, sehingga seyogyanya manusia haruslah dapat berfokus pada kelebihannya, bukan pada kekurangan yang dimiliki.

## (2) Faktor Eksternal Penyebab Kenakalan Remaja

### a) Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan tumbuh kembang anak pertama memiliki sumbangsi yang sangat berdampak langsung terhadap anak. Dampak tersebut akan dapat berbentuk secara positif atau negatif tergantung pembawaan dari keluarga untuk dapat mengarahkan dan menyalurkan nilai-nilai positif kepada anak. Pembawaan terhadap anak yang didekatkan pada nilai-nilai positif akan membawakan dampak pada sikap dan sifat yang positif bagi anak. Sementara pembawaan kultur negatif yang ada di keluarga terhadap anak akan memberikan dampak negatif juga terhadap anak. Salah satu dampak negatif keluarga atas kultur negatif yang tetap dipertahankan keluarga terhadap anak adalah munculnya sikap dan tindakan kenakalan pada seorang anak. Simplifikasi kenakalan yang bersumber pada adanya kultur negatif yang dibawakan keluarga tidak hanya menjadi satu hipotesis yang tidak berdasar, karena dapat dilihat di sekeliling kita bahwa kenakalan remaja sendiri sedikit banyak ditimbulkan karena adanya campur tangan keluarga

yang menjadi faktor eksternal munculnya kenakalan remaja.<sup>49</sup>

Keluarga dapat menjadi titik balik pada perkembangan fisik dan psikis anak, sehingga dalam hal ini keluarga seharusnya dapat menjadi satu lingkungan kecil yang membawakan anak pada suatu kebiasaan positif. Jika tidak dapat setiap saat memberikan hal tersebut, keluarga seyogyanya dapat memberikan fasilitas kepada anak agar dapat belajar menginternalisasikan nilai-nilai positif yang kedepannya dapat menjadi pegangan seorang anak, sehingga anak dapat lebih mudah untuk menghindari sikap-sikap penyimpangan yang ada. Tanggung jawab keluarga pada tumbuh kembang anak berdasarkan hal demikian menjadi sangat besar, karena sebagai sosok yang kerap ditiru perilakunya, keluarga memiliki kewajiban untuk dapat mencontohkan dan mengarahkan anak untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan norma yang berlaku baik norma sosial atau hukum. Adanya pengarahan yang demikian, tentunya akan membawakan dampak pada anak untuk dapat terhindar dari kenakalan remaja yang tidak dikehendaki.<sup>50</sup>

Keluarga sebagai faktor yang dapat memicu munculnya kenakalan remaja tentunya merupakan keluarga yang tidak

---

<sup>49</sup> Maulana Syarif, Dkk, *Modul Psikologi Perkembangan: Studi Pendekatan Psikologis dan Sosiologis pada Tumbuh Kembang Anak Remaja*, (Bandung: Santika Books, 2017), 36.

<sup>50</sup> Fajar Supana, *Pendidikan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rifka Cipta Sejahtera, 2018), 31.

dapat memberikan kontrol terhadap perilaku anaknya. Kenyataan bahwa setiap keluarga tidak terbentuk secara utuh dan harmonis, hal ini menjadi salah satu pengaruh yang signifikan bagi anak untuk melakukan penyimpangan yang lebih besar. Pendapat umum yang berkembang bahwa suasana keluarga yang kurang harmonis akan memberikan potensi lebih besar bagi terbentuknya pribadi anak yang tidak terarahkan dengan nilai-nilai positif. Kondisi keluarga kurang harmonis atau *broken home* dalam istilahnya ialah meliputi keluarga yang diantara salah satu dari orang tua telah meninggal dunia, sehingga seorang anak mengalami kurangnya kasih sayang dari salah satu sosok orang tua. Perceraian yang menyebabkan orang tua biologis tidak bersama juga menjadikan seorang merasa secara psikologis menjadi rendah diri. Tidak adanya kontrol yang dilakukan oleh orang tua atau orang tua kerap meninggalkan atau mengabaikan anaknya. Dan pembawaan orang tua yang tidak mengarahkan anak atau mengjarkan nilai-nilai positif akan membawa dampak pada anak untuk lebih mudah terseret pada lingkungan yang kurang baik untuk mencari sesuatu yang selama ini tidak ditemukan berupa rasa kekeluargaan.<sup>51</sup>

Kehadiran keluarga yang harmonis dalam membentuk

---

<sup>51</sup> Supana, *Pendidikan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, 34.

pribadi seorang anak menjadi sosok yang positif menjadi acuan yang harus dipedomani oleh setiap anggota keluarga. Tanggungjawab memberikan suasana keluarga yang aman, tenang dan penuh kebahagiaan harus selalu diutamakan, dibandingkan dengan mengutamakan rasa egois yang ada pada diri masing-masing anggota keluarga. Terciptanya suasana yang aman, kondusif dan penuh kebahagiaan tentunya tidak mudah untuk diwujudkan, akan tetapi juga tidak berarti mustahil untuk diusahakan. Oleh karena itu, rasa saling support antar keluarga menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi. Gambaran sederhananya adalah, semisal orang tua sedang berkonflik dan saat berkonflik terdapat anak, maka diusahakan untuk anak tidak melihat konflik tersebut. Pemenuhan kasih sayang terhadap anak dan menjaga kondisi psikologis anak agar tidak terkontaminasi dari pikiran bahwa keluarganya berada pada suatu pertengkaran harus diutamakan, sehingga hal ini juga akan membawa dampak pada kondisi anak yang secara positif merasa mendapatkan dukungan penuh dari setiap anggota keluarga.

b) Sekolah

Faktor lain yang dapat memicu kenakalan seorang remaja adalah lingkungan kedua seorang remaja yaitu lembaga pendidikan yang dienyam. Sekolah sebagai salah satu lembaga

pendidikan yang dienyam oleh seorang remaja dapat menjadi pemicu anak untuk dapat bertindak menyimpang, jika lembaga pendidikan tidak memberikan suatu kontrol agar anak dapat diarahkan untuk bertindak sesuai dengan norma sosial dan hukum. Kontrol lembaga pendidikan terhadap perilaku anak menjadi sangat urgen kedudukannya, dikarenakan lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai pelapis kedua dalam proses kontrol dan pengarahan selain orang tua. Ditambah lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk memberikan pembelajaran bagi anak akan memiliki tanggungjawab yang sangat besar, karena proses pengenalan anak terhadap norma akan lebih banyak porsinya saat anak remaja berada di sekolah.

Pendidikan sebagai lembaga yang bertanggungjawab pada proses pembimbingan dan pembentukan karakter anak haruslah tanggap dalam menyikapi perubahan kondisi anak. Oleh sebab itu, dewasa ini setiap sekolah diwajibkan untuk memiliki lembaga Bimbingan Konseling dengan harapan hal ini akan dapat membantu proses internalisasi nilai positif dan melakukan kontrol terhadap perilaku siswa. Kedudukan ini tentu akan sangat banyak membantu bagi perkembangan dan pembentukan karakter siswa. Karena pada implementasinya, BK menjadi lembaga yang dapat memberikan pengarahan agar siswa dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai

yang tidak melanggar norma sosial dan hukum.<sup>52</sup>

Peran wali kelas dan guru secara keseluruhan pada lembaga pendidikan berupa sekolah akan membawakan suatu dampak positif saat guru secara keseluruhan dapat melaksanakan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik. Sementara jika guru secara keseluruhan lalai akan tanggungjawab dan tugas pendidikan yang diemban, hal ini akan membawa dampak negatif terhadap siswa yang diajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>52</sup> Supana, *Pendidikan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, 34.



c) Masyarakat

Keberadaan masyarakat merupakan faktor lain selain dari keluarga dan lembaga pendidikan seperti sekolah yang dapat menjadi penyebab seseorang remaja terjebak pada kenakalan remaja. Setelah anak lahir di keluarga, diasah di tempat pendidikan, maka selanjutnya remaja berada di masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kenakalan remaja. Remaja dalam hal ini akan mengimplementasikan nilai yang telah diajarkan baik dalam keluarga atau sekolah untuk diterapkan dalam bermasyarakat. Dalam hal ini, terkadang remaja mengalami kebingungan untuk menerapkan nilai yang telah ada, sehingga kebingungan tersebut dapat memicu untuk seseorang mudah melupakan nilai tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini masyarakat seharusnya menjadi lingkungan yang dapat menguatkan nilai atau prinsip-prinsip positif yang telah diajarkan di lingkungan keluarga atau sekolah.

Remaja ingin berpartisipasi dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini masuk akal karena sesuai dengan kemajuan spiritualnya. Remaja akan merasa tidak berarti jika mereka tidak dihargai dalam masyarakat dan tidak diberi tanggung jawab seperti orang dewasa. Namun, rasa penghargaan sangat penting untuk pertumbuhan sikapnya. Dan

sebagian besar orang dewasa tidak mampu memberikan tanggung jawab kepada remaja. Mereka tidak percaya bahwa anak-anak itu akan mampu melakukannya, tetapi mereka akan senang dan bahagia jika mereka dipercaya untuk melakukan tugas-tugas tersebut.

Kenakalan remaja yang menjadi salah satu penyakit sosial dapat diselesaikan atau diatasi berdasarkan beberapa tindakan. Tiga tindakan yang dapat diambil untuk menangani kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1) Tindakan preventif

Tindakan pertama adalah tindakan preventif berupa perilaku yang digunakan untuk mencegah suatu kenakalan remaja agar sebelum kenakalan remaja dilakukan hal tersebut dapat diredam. Kartono dalam hal ini menjabarkan lebih detail terkait tindakan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- (a) Adanya peningkatan terhadap kondisi keluarga terutama dalam segi kesejahteraan, sehingga seseorang lebih mudah untuk menghindar dari kenakalan remaja;
- (b) Memberikan suatu perubahan terhadap kondisi lingkungan seseorang terutama yang berada di daerah terbelakang baik dalam kesejahteraannya atau pendidikannya;

- (c) Membuatkan suatu fasilitas konseling agar masyarakat dapat melakukan proses konseling dan lebih terbuka pengetahuannya dalam mencegah kenakalan remaja;
- (d) memberikan fasilitas refreshing yang positif, sehingga remaja dapat menyalurkan kegiatan kosongnya pada kegiatan yang positif.

## 2) Tindakan Represif

Tindakan represif adalah tindakan penanggulangan kenakalan remaja dengan memberikan efek jera terhadap remaja yang terlibat. Tindakan represif memberikan arti bahwa tindakan demikian diambil setelah seorang remaja melakukan kenakalan remaja, sehingga saat diberikan tindakan demikian, remaja akan merasakan jera dan tidak mengulangnya lagi. Praktik tindakan demikian sebagai contohnya adalah pengeledahan atau razia yang dilakukan secara rutin pada tempat-tempat yang disinyalir sering digunakan sebagai tempat untuk melakukan kenakalan remaja, melakukan penyidikan, penyelidikan dan penuntutan terhadap kenakalan remaja yang melanggar norma hukum dan memberikan hukuman berupa sanksi saat seorang terbukti melakukan kenakalan remaja.

## 3) Tindakan Kuratif

tindakan kuratif merupakan tindakan rehabilitasi

atau mengembalikan seseorang yang telah divonis melakukan kenakalan remaja untuk diberikan proses pembinaan, sehingga seseorang tidak mengulangi lagi kenakalan remaja yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ialah gambaran prosedur secara keseluruhan tentang rangkaian penelitian baik dalam proses sampai pengambilan suatu hasil kesimpulan penelitian.<sup>53</sup> Penelitian ini berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian terkategori sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif sendiri didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menitikberatkan pada penyelesaian masalah melalui penjabaran data secara apa adanya, dengan pengumpulan data melalui tatap muka secara langsung, baik berdasarkan *interview* atau observasi di lapangan.<sup>54</sup> Nawawi menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif merupakan susunan yang secara hirarkis dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan suatu informasi dengan apa adanya yang digunakan untuk menghasilkan penyelesaian terhadap satu masalah tertentu, baik berdasarkan perspektif teoritis atau praktis.<sup>55</sup>

Jenis penelitian pada penelitian ini terkategori sebagai penelitian lapangan atau *field research*. *Field research* merupakan satu penelitian yang didasarkan pada penggalian data yang ada di lapangan secara langsung.<sup>56</sup>

Penelitian lapangan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data

---

<sup>53</sup> Hasyim Rofiki, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Sinar Persada, 2019), 17.

<sup>54</sup> Muhammad Hudhori, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Indografis, 2018), 47.

<sup>55</sup> Nawawi Hadhari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Pixel Grafis, 2018), 13.

<sup>56</sup> Suhairismi Arikunto, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Semarang: PT Kencana Abadi, 2014), 33.

yang berkaitan dengan strategi pengasuh di Yayasan Pesantren Nurul Qomar dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja.

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti dalam penelitian akan melakukan penjabaran terhadap fenomena kenakalan remaja yang terjadi di yayasan pesantren Nurul Qomar Kalisat ke dalam kata-kata deskriptif, sehingga nantinya penelitian akan berfokus pada kajian tekstual deskriptif berupa gambaran mengenai strategi pengasuh dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi pada santri Yayasan Pesantren Nurul Qomar Kalisat, bentuk kenakalannya dan faktor yang mempengaruhi strategi pengasuh dalam menangani kenakalan remaja.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat suatu permasalahan penelitian berlangsung dan peneliti akan mencoba menggali data pada lokasi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pendekatan atau prosedur penelitian tertentu.<sup>57</sup>

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Islam Nurul Qomar yang berada di Jl. Gudang Lawu Krajan 1 Patempuran Kalisat Jember No. 68193, Desa Patempuran, Kecamatan Kalisat. Lokasi penelitian dilakukan di Yayasan Nurul Qomar Kalisat. Penelitian ini didasari oleh hasil temuan yang diperoleh di lapangan selain itu, faktor lain yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti untuk membahas mengenai fenomena ini adalah dikarenakan belum ada peneliti yang mengkaji tentang pembahasan ini di Yayasan Islam

---

<sup>57</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 71.

Nurul Qomar Kalisat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait seperti guru, orang tua dan santri.

### C. Subjek Penelitian

Subjek data merupakan bagian yang akan dijadikan sebagai sumber data yang hasil data tersebut akan dirumuskan menjadi satu jawaban pada sebuah permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian kualitatif, subjek data merujuk pada individu yang akan menjadi informan untuk mendapatkan informasi tertentu berkenaan dengan permasalahan penelitian yang diangkat. Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai batasan yang dikenakan kepada subjek baik benda atau orang yang akan diambil informasinya untuk mendapatkan suatu data yang berguna dalam merumuskan suatu kesimpulan pada permasalahan penelitian yang diangkat.<sup>58</sup>

Teknik yang digunakan dalam penentuan subjek penelitian pada penelitian ini adalah tehnik *purposive sampling*. Sugiyono memberikan definisi terkait *purposive sampling* adalah sebagai penggunaan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditujukan kepada informan sebagai pihak yang akan digali informasinya. Pertimbangan atau kriteria tertentu ditentukan agar informasi atau data yang didapat dari informan sesuai dengan permasalahan penelitian.<sup>59</sup> Subjek yang digunakan sebagai sumber data primer pada penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat yaitu ustadz Juhri. Subyek

---

<sup>58</sup> Muhammad Idris, *Penelitian Ilmiah: Buku Dasar Memahami Penelitian*, (Semarang: Bumi Karya, 2017), 27.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & R and D*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 49.

penelitian ini yang paling dominan sebab beliau memiliki pengalaman dalam bidang kepengasuhan sejak berdirinya yayasan sampai dengan sekarang.

2. Pendiri yayasan yaitu bapak Imam Rasidi merupakan orang yang bertanggung jawab atas berjalannya seluruh kegiatan yang ada di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.
3. Santri yaitu Muhammad Rafa Riski karena salah satu santri yang menjadi korban ajakan untuk mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Bagian ini akan menjelaskan dan menjabarkan terkait dengan upaya pencarian data yang berasal dari informan atau subjek penelitian lainnya. Dalam penelitian ilmiah, pengumpulan data menjadi satu tahapan penting, karena data yang terkumpul merupakan bahan dasar yang akan digunakan oleh peneliti untuk dapat mencari jawaban dari suatu penelitian. Kristanto menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan penggunaan satu instrumen tertentu ndalam penelitian untuk mengumpulkan suatu data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian, sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk merumuskan jawaban dari permasalahan penelitian.<sup>60</sup>

Tekhnik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

---

<sup>60</sup> Kristanto, *Metodologi Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Dee Publish, 2018), 17.



## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk menggali sebuah informasi yang dilakukan dengan cara mengamati suatu kondisi atau fenomena yang ada di lapangan. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan dan memastikan orisinalitas suatu informasi yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Sangadji dan Sophiah berpendapat bahwa observasi didefinisikan sebagai suatu pengamatan yang dilakukan secara terstruktur.<sup>61</sup> Proses dalam melakukan sebuah observasi di lapangan diawali dengan menetapkan yang menjadi objek observasi, menentukan lokasi penelitian, menentukan metode yang digunakan pada saat observasi berlangsung, menganalisis hasil observasi untuk mendapatkan hasil yang ringkas dan akurat. Tahapan dalam melakukan observasi dilakukan secara sistematis dengan memperkecil peluang hambatan yang mungkin terjadi pada saat mengamati objek di lapangan. Sehingga dengan melakukan observasi peneliti akan melihat secara langsung bagaimana Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati subyek penelitian meliputi:

- a. Kondisi sarana dan prasarana
- b. Kegiatan keseharian di yayasan
- c. Kegiatan sholat rutin

---

<sup>61</sup> nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah DINamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selain dari wawancara dan observasi masih terdapat dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pencarian data yang memfokuskan pencarian data pada objek visual baik seperti arsip, foto atau dokumen catatan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Pada teknik ini, peneliti akan memfokuskan pada arsip berupa foto dan catatan penting berkaitan dengan permasalahan penelitian, yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan keseharian santri
- b. Gambaran lokasi penelitian
- c. Profil lokasi penelitian
- d. Buku hukuman santri
- e. Hasil wawancara dan subjek penelitian

## 3. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan cara melakukan tanya jawab kepada informan secara bertatap muka. Yusuf mendefinisikan wawancara sebagai proses bertatap mukanya peneliti dengan menanyakan secara langsung tentang permasalahan penelitian atau yang berhubungan dengan permasalahan atau peneliti berinteraksi dengan narasumber untuk mendapatkan suatu gambaran peristiwa yang ingin diketahui melalui sesi tanya jawab yang dilakukan secara individu atau kelompok.<sup>62</sup> Pada

---

<sup>62</sup> Yusuf Ramadhan, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Karya Muda Press, 2019), 31.

penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara peneliti akan bertanya tentang permasalahan penelitian berkenaan dengan strategi pengasuh dalam mengatasi kenakalan remaja di Yayasan Pesantren Nurul Qomar Kalisat secara langsung dan bertatap muka kepada informan yang telah peneliti pilih berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau tidak sistematis, yang artinya peneliti melakukan proses wawancara yang tidak berfokus pada instrumen pedoman wawancara saat menanyai informan, sehingga peneliti dapat secara bebas menanyakan pertanyaan di luar pedoman yang sudah dibuat. Adapun hasil wawancara yang hendak didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pengasuh dalam menangani kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat
- b. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.
- c. Faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.
- d. Solusi menghadapi hambatan dalam menangani kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data menjadi bagian urgen yang harus dilakukan oleh seorang peneliti setelah seluruh data terkumpul. Miles dan Huberman di dalam Buku

Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai upaya penyusunan data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis, sehingga data tersebut mampu dipilah, dijabarkan dan disimpulkan untuk mendapatkan sebuah jawaban permasalahan penelitian.<sup>63</sup> Sementara Moelong menyebutkan bahwa analisis data adalah tahapan pengorganisirannya suatu data yang terkumpul untuk dijadikan satu berdasarkan tema penelitian, sehingga data menjadi satu kesimpulan sementara dan dapat dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan.<sup>64</sup>

Data pada penelitian kualitatif berisikan kata-kata yang disusun dan diperluas untuk memperoleh kepastian dari data tersebut, sehingga data dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Pada proses analisis data, Miles, Huberman dan Saldana memberikan gambaran tentang tiga proses analisis data yang juga digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Merupakan suatu proses memilah dan memilih data yang ada di lapangan. Pengolahan data dilakukan bertujuan untuk memfilter data penelitian secara sistematis dan terperinci. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk membantu mempermudah dalam menentukan pokok pembahasan sehingga tidak keluar dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Subjek dalam sebuah penelitian digunakan sebagai informan yaitu seseorang individu atau suatu kelompok

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & R and D*, 50.

<sup>64</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016),

yang dapat memberikan sebuah informasi kepada peneliti, sedangkan objek merupakan inti permasalahan yang ingin dikaji dengan mengaitkan sumber data yang diperoleh dari informan (subjek).

Pokok pembahasan yang diangkat oleh peneliti memerlukan sejumlah data sehingga peneliti dapat menyajikan data tersebut secara komprehensif dan tepat. Data yang diperoleh di lapangan merupakan data mentah (data primer) yang perlu untuk disusun dan diinterpretasikan ke dalam suatu karya ilmiah dengan penyajian materi yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca tanpa mengabaikan realitas data yang ada di lapangan. Selama proses pengumpulan data, peneliti akan menggali informasi sebanyak mungkin dengan melibatkan beberapa informan yang memiliki keterkaitan dengan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data yang diperoleh dari informan kemudian diolah oleh peneliti yaitu dengan mengklasifikasikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan data yang tidak termasuk ke dalam ruang lingkup penelitian. Serangkaian proses dalam mengolah data yang diperoleh di lokasi penelitian disebut dengan reduksi data.

## 2. Penyajian data

Merupakan suatu langkah dalam penelitian yang bertugas untuk menginterpretasikan data yang telah diolah (reduksi data) dengan menyajikan hasil yakni berupa kesimpulan yang diperoleh dari proses pengolahan data. Penyajian data dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca dengan menggunakan

bahasa yang mudah dipahami. Kesimpulan sementara yang diperoleh dari reduksi data dapat disajikan dalam bentuk tabel, bagan, atau penjelasan singkat mengenai hasil yang diperoleh dari reduksi data.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada langkah ini, penarikan kesimpulan menjadi tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif. Dalam penarikan kesimpulan ini, peneliti berdasarkan penyajian data yang telah ada akan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan atau fokus penelitian yang sudah sejak awal ditentukan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan ini akan menjadi jawaban sementara bagi permasalahan penelitian berupa analisis strategi pengasuh dalam menangani kenakalan remaja yang ada di Yayasan Pesantren Nurul Qomar Kalisat. Penarikan ini akan diwujudkan dalam berupa temuan yang telah peneliti dapatkan berdasarkan hasil olah data yang peneliti lakukan.

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan batu uji validitas terhadap data yang telah didapatkan oleh peneliti saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini, keabsahan data mengambil kedudukan yang sangat urgen dalam penelitian kualitatif, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada suatu fakta tekstual yang terlepas dari angka, sehingga data yang diteliti juga semakin berubah-ubah. Oleh karena itu, keabsahan data mengambil peran penting dalam membuktikan bahwa penelitian ini

merupakan penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, triangulasi data menjadi teknik yang dipilih oleh peneliti dalam menguji keabsahan data yang telah peneliti kumpulkan. Teknik triangulasi yang dipilih oleh peneliti ialah meliputi dua teknik triangulasi berupa sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber merupakan teknik memperbandingkan data yang didapatkan berdasarkan sumber yang berbeda. Gambarannya adalah peneliti membandingkan data dari informan A dan B, sehingga dapat diketahui keselarasan atau kebenaran dari data yang telah didapatkan. Secara praktik, triangulasi sumber diwujudkan oleh peneliti dengan memperbandingkan jawaban yang diperoleh berdasarkan wawancara yang ada pada setiap subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti meliputi pengasuh yayasan, santri dalam yayasan dan juga pengurus yayasan.
2. Triangulasi teknik menjadi penguji validitas data kedua yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen untuk mengecek kebenaran data dari yang didapat dengan membandingkan data yang diperoleh berdasarkan teknik yang berbeda dalam melakukan pengumpulan data. Gambaran dari teknik ini adalah peneliti membandingkan data dari wawancara dengan data yang didapatkan dari hasil observasi atau dokumentasi yang telah didapatkan.<sup>65</sup> Peneliti ingin membuktikan apakah di lembaga tersebut ada suatu pelanggaran kenakalan dan ketika peneliti melakukan observasi memang benar ada data atau informasi yang memberikan bahwa ada kenakalan yang terjadi di yayasan tersebut dan kemudian ketika melakukan

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 373.

wawancara kepada pengasuh memang benar ada pelanggaran dan jika di cek dengan wawancara santri memang benar ada pelanggaran. Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu buku hukuman santri yang telah melakukan pelanggaran.

## G. Tahap Penelitian

Dalam mencapai tujuan utama peneliti akan dihadapkan pada beberapa proses serta langkah-langkah yang harus dilalui sehingga tercapainya tujuan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Tahap-tahap yang penting untuk dipersiapkan sebelum terjun ke lokasi penelitian dengan segala bentuk data yang ada di lapangan maka, hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah dengan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan yang diuraikan sebagai berikut :

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti disarankan untuk mempersiapkan langkah-langkah sebelum terjun langsung di lokasi penelitian yaitu :

- a. Mempersiapkan fisik, mental dan materi. Pada tahap ini perlu memastikan bahwa peneliti memiliki kesiapan dalam aspek fisik, psikis dan materi. Secara fisik peneliti diharapkan berada dalam kondisi yang sehat sehingga penelitian dapat dilakukan secara maksimal. Aspek psikis dalam penelitian penting untuk diperhatikan dengan memperhatikan faktor kemampuan peneliti dalam menyikapi suatu permasalahan, manajemen emosi yang bertujuan untuk menghindari stres yang berlebihan terhadap fenomena yang ada di



lapangan. Selain aspek fisik dan psikis peneliti memerlukan dukungan berupa aspek materi dalam hal ini berhubungan dengan finansial yang bertujuan agar peneliti mampu memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan pada saat berada di lokasi penelitian.

- b. Membuat jadwal kegiatan penelitian dengan terlibat secara langsung dengan subjek dan objek penelitian memerlukan persiapan yang matang agar tujuan dapat diraih dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Penyusunan jadwal dalam tahap ini bertujuan untuk menghindari pemborosan waktu, penundaan dalam melakukan sebuah penelitian, rasa bingung atau cemas ketika akan melakukan sesuatu. Jadwal yang disusun disertai dengan *deadline* agar penelitian dapat terlaksana dengan tepat.
- c. Menguasai dasar-dasar materi yang dibutuhkan yang digunakan untuk mengasah kepekaan serta pemahaman peneliti dalam menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi fenomena yang ada di lapangan. Proses dalam mengidentifikasi permasalahan dikaitkan dengan materi dan diperkuat dengan dasar teori yang ada.
- d. Mempersiapkan lokasi penelitian yaitu sebuah tahapan dalam menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti misalnya mengenai pendidikan, sosial, vokasional dan lainnya.
- e. Mempersiapkan surat ijin penelitian yang digunakan sebagai bukti sah bahwa peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di lokasi tersebut dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

- f. Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang selama proses penelitian misalnya, tripod dan *smartphone* yang digunakan sebagai media dalam mendokumentasikan kegiatan di lapangan, alat tulis, dan alat ukur.

## 2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini langkah yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu :

- a. Mengenali lingkungan penelitian yaitu tahapan ini merupakan langkah peneliti dalam beradaptasi dengan kondisi yang ada di lapangan seperti budaya, kebiasaan, karakter individu, tempat penelitian dan lainnya.
- b. Mengumpulkan data penelitian Pengumpulan data yang terdapat di lapangan diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari perolehan data disusun secara sistematis yang kemudian akan diklasifikasikan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data dalam langkah-langkah penelitian meliputi :

- a. Menelaah serta meninjau kembali data yang telah diperoleh dengan mengecek apakah data sesuai dengan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian.
- b. Menyusun data secara sistematis dengan mengklasifikasikan data primer dan data sekunder serta memisahkan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## 4. Tahap pelaporan

Merupakan sebuah tahapan terakhir yang dilakukan peneliti dalam menyusun hasil dari penelitian dengan merumuskan, menyimpulkan data ke dalam bentuk teks naratif dengan menyertakan kesimpulan secara keseluruhan dari proses awal hingga hasil akhir peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. GAMBARAN DAN OBJEK PENELITIAN

##### 1. Profil Objek Penelitian (Sejarah & Visi Misi)

Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat berdiri pada tanggal 3 Maret 2019. Yayasan Islam Nurul Qomar ini di latarbelakangi oleh bapak Imam selaku pendiri Yayasan, pada tahun 1995 bapak imam dan ketiga temannya sudah mulai menggarap beberapa pondok pesantren. Yang pertama pondok pesantren Raudatul Muta'alim yang lokasinya berada di daerah patrang. Setelah membangun pondok Raudatul Muta'alim, pada tahun 1997 bapak Imam ini mulai membangun pondok pesantren As-Sifa' yang ada di desa cumedak Kabupaten Jember. Kemudian beliau membentuk komunitas yang bersama-sama membangun Yayasan Islam Nurul Qomar yang lokasinya berada di jalan Gudang Lawu Krajan 1 Jember Patempuran Kalisat.

Yayasan Islam Nurul Qomar ini Yayasan yang sekaligus Panti Asuhan yang dinaungi oleh kurang lebih 10 pengurus dan pengasuh dengan 20 santri dan santriwati. Pada dasarnya santri yang masuk ke Yayasan Nurul Qomar Kalisat memiliki latar belakang yang berbeda, hal ini didukung oleh luasnya daerah asal santri, mulai dari kota situbondo, jember kota, wuluhan jember, patrang. Adapun luas tanah yang ada di

Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat ini yaitu 1000 m2.<sup>66</sup>

## 2. Struktur Kepengurusan

**Tabel 4.1**  
**Struktur Kepengurusan<sup>67</sup>**

NO	NAMA	JABATAN
1	Imam Rosidi Saiful Bahri	Pendiri
2	Sri Wahyuni	Ketua Yayasan
3	Imron an Nur Rahman Aditya Maula Irsyad	Sekretaris
4	Juhri	Ketua 1
5	Lilik Nur Hayati	Ketua 2
6	Farhatul Qolbi	Ketua 3
7	Sofian Hadi	Bendahara

## 3. Bidang Garapan

**Tabel 4.2**  
**Bidang Garapan<sup>68</sup>**

NO	BIDANG	KETERANGAN
1	Sosial	-Panti Yatim -Senin Halalan -Jum'at Berkah -Jum'at Manis
2	Pendidikan	-Pondok tahfidz -Pondok umum
3	Dakwah	-Pengajian Muslimat -Pengajian Muslimin -Pengajian Umum

<sup>66</sup> Dokumen Data Yayasan Islam Nurul Qomar

<sup>67</sup> Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, "Struktur Kepengurusan Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, 15 Januari 2024.

<sup>68</sup> Bidang Garapan Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, 15 Januari 2024

## 4. Sarana Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana<sup>69</sup>**

NO	TEMPAT	KETERANGAN	JUMLAH
1	Masjid	Masjid	1
2	Asrama	5 kamar putri 5 kamar putra	10
3	Aula	Aula	1
4	Kamar Mandi	4 kamar mandi putri 4 kamar mandi putra	8
5	Ruang Pengurus	Ruang Tamu 2 Kamar 1 kamar mandi	1
6	Dapur Umum	Dapur umum	1
7	Tempat Parkir	Tempat parkir	1
8	Gazebo	Gazebo	1

*Sumber: Hasil Observasi Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat*

## 5. Data Santri Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat

**Tabel 4.4**  
**Data Santri Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat<sup>70</sup>**

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Kategori
1	Siti Maulidatul Hasanah	SMA	Dhuafa
2	Sitti Qoyyimatul Hasanah	SMA	Dhuafa
3	Amelia	SMA	Dhuafa
4	Wildatus Soleha	MTS	Yatim
5	Frista Ayu Safira	SD	-
6	Siti Rohmatul Musdalifah	MTS	Yatim
7	Siti Hafizatul Jannah	MTS	Dhuafa
8	Holifah	SMK	Dhuafa
9	Muhammad Nasrullah Ahyar	SMA	Piatu
10	Muhammad Alif Ainurrohim	SMA	-
11	Milia Rosa	SMA	Dhuafa
12	Muhammad Rafa Riski	MTS	-
13	Muhammad Jailani Bukhori	SMA	Yatim

*Sumber: Profil Yayasan Islam Burul Qomar Kalisat*

<sup>69</sup> Observasi Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, 25 Januari 2024

<sup>70</sup> Profil Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, 15 Januari 2024

## 6. Visi dan Misi Yayasan Islam Nurul Qomar

### a. Visi

Berilmu, Beribadah, dan Berakhlakul Karimah

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam Prestasi Akademik
- 2) Unggul dalam Beramal, Ibadah
- 3) Unggul dalam Disiplin, Berakhlakul Karimah
- 4) Unggul dalam Kepribadian Sosial

### b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku Agamis di lingkungan dalam dan luar Yayasan Nurul Qomar
- 2) Menerapkan disiplin tinggi dalam segala kegiatan dengan menjadikan pendidik dan pengelola sebagai panutan.
- 3) Mengoptimalkan Akhlakul Karimah antar Santri sehingga timbul keakaraban dan kekeluargaan yang harmonis.
- 4) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
- 5) Menciptakan lingkungan Yayasan yang aman, rapi, bersih, dan nyaman

## B. PENYAJIAN DATA DAN ANALIS

Senada dengan ungkapan dari pendiri pesantren di atas, pengasuh Yayasan Pesantren Islam Nurul Qomar Kalisat juga mengutarakan hal yang sama bahwa beberapa diantara kenakalan yang dibuat oleh santri adalah enggan untuk mengikuti kegiatan pesantren seperti sholat jama'ah dan mengaji yang sudah diwajibkan pesantren, melanggar aturan pesantren seperti kabur tanpa se izin dari pesantren, merokok, mencuri bahkan terlibat dalam satu aktivitas mengkonsumsi obat-obatan terlarang".<sup>71</sup>

Wawancara terhadap kedua narasumber di atas memberikan sebuah gambaran bahwa pada umumnya, kenakalan remaja yang ada pada diri santri Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat terbagi menjadi dua kategori yaitu kenakalan ringan yang berwujud tidak diikutinya peraturan pesantren seperti tidak mengikuti sholat jama'ah, mengaji dan membolos dari sekolah. Sementara kategori berat kenakalan santri ialah mencuri, merokok, kabur dari pesantren, keluar wilayah pesantren tanpa izin dan mengonsumsi obat terlarang. Dua kategori kenakalan yang terjadi pada diri santri di atas tentunya menjadi satu masalah serius yang harus segera di atasi oleh pihak yayasan.

Permasalahan kenakalan yang dilakukan oleh santri tentunya akan membawa dampak negatif bagi diri seorang santri dan lingkungan sekitarnya. Kenakalan ini akan menjadi seperti parasit yang menempel dan akan terus mengganggu pertumbuhan nilai-nilai positif yang ditanamkan untuk membangun satu *bi'ah* positif di pesantren, sehingga hal ini harus segera di

---

<sup>71</sup> Lilik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 September 2023.



atas. Salah dampak yang akan ditimbulkan oleh adanya kenakalan yang demikian adalah ditakutkannya santri lain mengikuti sikap santri yang melakukan kenakalan tersebut. Oleh karena itu, pesantren dalam hal ini harus mengambil sikap tegas sejak dini agar permasalahan tersebut dapat diatasi sesegera mungkin. Keterlibatan pesantren dalam mengubah sikap melalui fungsi pendidikan Islam yang diterapkan akan membawakan para santri yang mengalami kenakalan remaja untuk dapat dilakukan sebuah pembimbingan dan pengajaran terhadap nilai-nilai yang layak untuk diimplementasikan, sehingga seorang santri akan menyadari bahwa kenakalan remaja merupakan sikap negatif yang tidak layak untuk dipertahankan. Selain keterlibatan pesantren, peran orang tua dalam mengarahkan dan melakukan upaya kontrol terhadap anak juga sangat dibutuhkan, sehingga anak dapat diarahkan untuk menjadi pribadi yang positif.<sup>72</sup>

Konsep yang ditawarkan oleh pesantren dalam melakukan pengajaran yang menyandarkannya pada nilai-nilai Islam memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Terutama di era disrupsi, kebutuhan akan pengetahuan dan spiritualitas yang dibawakan oleh agama dipandang sebagai satu urgensi yang harus dimiliki oleh seseorang di masa kini. Kebutuhan inilah yang dipandang oleh masyarakat sebagai tawaran menarik untuk mengarahkan anak-anaknya agar dapat mengenyam pendidikan berbasis pesantren. Dengan anak-anak mengenyam pendidikan di pesantren, orang tua merasa tidak lagi khawatir akan pergaulan anak, yang di era sekarang ini sudah banyak

---

<sup>72</sup> Ramadhan Setya, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Surya Pedia, 2017), 33.

dijustificasi sebagai era dekadensi moral, karena banyaknya anak muda terdegradasi nilai-nilai moral dan adabnya.<sup>73</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengasuh berfungsi untuk menangani kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat. Di Yayasan ini kenakalan remaja tidak jauh beda dengan kenakalan yang ada di luar, akan tetapi tidak separah yang telah terjadi diluar, karena anak-anak disini selalu terpantau oleh pengasuh dan selalu di didik serta menerapkan sikap disiplin. Adapun bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat yaitu telat atau tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak mengikuti kegiatan mengaji, dan sholawat bersama yang telah dilaksanakan secara rutin oleh Yayasan ini. Setiap hal yang dilarang di Yayasan disebut kenakalan, jadi itu dianggap kenakalan. Contoh kenakalan remaja lainnya termasuk merokok, berpacaran dengan teman di dalam atau di luar Yayasan, intimidasi, bolos sekolah, mencuri, dan, yang lebih parah lagi, mengonsumsi obat-obatan terlarang. Karena hal ini masih bersifat observasi sementara, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan secara pasti bagaimana **Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat** dengan menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan jenis penelitian *Field Research*.

Adapun penyajian dan analisis data yang telah didapatkan oleh peneliti dari lapangan tentang Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja

---

<sup>73</sup> Ahmad Dirga A., *Pesantren: Pembaharuan Pemikiran Pesantren*, (Yogyakarta: PA Media Press, 2017), 32.

Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat sebagai berikut :

1. Strategi pengasuh dalam menangani kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat

Sebelum peneliti mengungkapkan bagaimana Strategi pengasuh dalam menangani kenakalan remaja (santri), terlebih dahulu peneliti akan memaparkan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh santri di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat tersebut. Berdasarkan wawancara dari berbagai pihak, diantaranya pimpinan Yayasan, Pengasuh Yayasan, Pengurus Yayasan, dan santri. Dari beberapa bentuk kenakalan remaja yang ada, santri Yayasan Nurul Qomar juga melakukan beberapa kenakalan sebagai berikut:

a. Kenakalan Ringan

- 1) Membolos, cara santri membolospun bermacam-macam, ada yang berpura-pura sakit dan ada pula yang beralasan baju dicuci dan belum kering. Hal ini sering terjadi di Yayasan Islam Nurul Qomar.

Mengenai hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh pimpinan Yayasan yaitu Bapak Imam Rasidi mengatakan:

“ Begini... mereka membolos dengan alasan yang macam-macam, ada yang pura-pura sakit. Ketika diperiksa dan di cek anak tersebut tidak sakit, jadi cuma pura-pura sakit karena tidak mengerjakan PR. Kemudian ada juga yang beralasan baju di cuci tapi tidak kering, tetapi ketika sudah diselidiki bajunya masih di gantung dan masih kering. Mengapa membolos dan harus berbohong ? karena alasannya ngantuk dan semalem tidurnya sampai larut malam.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara pada tanggal 15 Januari 2024

Pada hari yang sama peneliti juga menanyakan hal yang serupa kepada pengasuh sekaligus pengurus Yayasan Islam Nurul Qomar, Ustadz Juhri mengatakan bahwa

” Pada kasus kenakalan yang terjadi pada santri sebenarnya ya kenakalan ringan aja mbak, yang paling banyak iu tidak mematuhi peraturan pesantren itu mbak, contohnya ya membolos, atau kabur dari pesantren, kenakalan-kenakalan ringan yang juga banyak dilakukan oleh remaja. Tapi memang itu kan bagian dari peraturan yang harus ditaati, sehingga pihak yayasan langsung bertindak. Kemudian pelanggaran ini juga dilakukan oleh semua santri tidak laki-laki saja tetapi juga perempuan. Kemudian untuk kenakalan kayak pemerasan itu terjadi ya di santri baru mbak yang jadi korban, tapi dari kami sendiri pasti menindaknya mbak karena kan itu buat santri tidak krasan. Jadi biasanya kalau ada begitu langsung lapor ke pesantren dan pihak pesantren turun tangan secara langsung.<sup>75</sup>

2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain seperti hasil wawancara dengan Pengasuh Yayasan, Ustadz Juhri mengatakan bahwa

“Kalau mengganggu santri lain itu pernah terjadi memang mbak, ya seperti contoh majek ke temennya baik barang atau uang secara paksa, akalu tidak memenuhi nanti dikompromi ke temen-temen buat dimusuhi. Tapi anaknya langsung lapor jadi langsung dinasihati mbak, akhirnya sekarang sudah tidak ada lagi santri yang kenak kek gitu. Ya itu kan kasian mbak, jadi gak krasan ke santri, jadi ganggu banget lah buat ketentraman para santri.<sup>76</sup>

Bapak Imam Rasidi sebagai Pemimpin Yayasan juga mengatakan hal yang sama bahwa,

“ Sering mendengar kalau santrinya melakukan penargetan mengancam jika tidak di turuti, maka dari itu ada beberapa santri yang memberi tahu kepada pengurus akan hal itu dan

<sup>75</sup> Wawancara pada tanggal 20 Januari 2024

<sup>76</sup> Wawancara pada tanggal 20 Januari 2024

alhamdulillah sekarang sudah tidak terjadi lagi.<sup>77</sup>

### 3) Kenakalan seksual

Masa remaja merupakan masa puber yang dapat memicu seseorang untuk tertarik pada aktifitas seksual. Aktifitas demikian tentunya menjadi satu fitrah yang tidak dapat dicegah, namun saat ini tidak ditempatkan pada kedudukan sebenarnya, maka aktifitas demikian tentunya menjadi satu pelanggaran serius, terutama bagi para remaja yang masih mengenyam bangku pendidikan. Peran asatid dalam mengarahkan hal ini menjadi sangat penting.

Hal demikian kemudian menjadikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut dengan menanyakannya secara langsung kepada pihak yayasan terkait. Adapun seperti wawancara dengan Ustadz Juhri sebagai pengurus sekaligus pengasuh Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat mengatakan bahwa

”Usia remaja kan masanya anak-anak puber ya mbak, kemudian di kelas juga perempuan dan laki-laki jadi satu, jadinya ya tidak menutup kemungkinan kalau ada anak yang usil sampai pada tindakan yang dikategorikan termasuk pelecehan seksual, tapi hal ini masih dapat dibatasi karena dari asatid juga selalu memantau sikap dan perilaku dari setiap siswa. Dan juga guru sendiri selalu rutin melakukan razia agar para santri ini tidak menyimpan hal-hal berbau pornografi mbak. Jadi sebisa mungkin hal seperti itu tidak dikonsumsi oleh para siswa.<sup>78</sup>

Senada dengan pernyataan di atas Pemimpin Yayasan yaitu

<sup>77</sup> Wawancara pada tanggal 15 Januari 2024

<sup>78</sup> Wawancara pada tanggal 20 Januari 2024

Bapak Imam Rasidi juga mengatakan sebagai berikut:

“Kenakalan remaja yang berbaur aktifitas seksual yang terlarang dulu pernah terjadi mbak. Jadi ada anak yang pacaran dengan orang yang jarak umurnya terpaut jauh, jadinya anak itu kan masih polos terus diminta fotonya yang sudah berbaur pelecehan seksual. Terus itu ketahuan mas, dan akhirnya dia jadi malu sampai tidak mau masuk lagi untuk sekolah. Akhirnya pihak yayasan turun tangan buat nyelesein masalah ini, dan alhamdulillah itu selesai dan anaknya mau untuk kembali sekolah lagi”.<sup>79</sup>

- 4) Tidak mengikuti sholat subuh berjamaah, dan sulit untuk dibangunkan oleh para pengasuh dan pengurus Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, seperti hasil wawancara dengan Pemimpin Yayasan yaitu Bapak Imam Rasidi

“Pelanggaran seperti ini sering terjadi di Yayasan ini mbak, seperti yang kalian ketahui waktu PPL disini kalian pasti tau karena kalian juga pernah membantu membangun santri-santri yang telat ataupun tidak mengikuti sholat subuh berjamaah, yaa karena waktunya tidur mereka masih main-main di tempat tidurnya sampai larut malam jadi ketika waktu sholat Subuh berjamaah mereka tidak ikut karena masih mengantuk.”<sup>80</sup>

Sama halnya dengan pengasuh sekaligus pengurus Yayasan, Ustadz Juhri mengatakan,

“Ada beberapa santri tidak mengikuti sholat subuh berjamaah mbak laki-laki maupun perempuan, sering tidur malam akhirnya ketika dibangunkan sangat sulit sampai akhirnya kami memutuskan untuk menyiram sampai kasur dan kamarnya basah agar tidak melakukan hal seperti itu lagi.”<sup>81</sup>

Kegiatan sholat berjamaah senantiasa ditekankan oleh

<sup>79</sup> Wawancara pada tanggal 15 Januari 2024

<sup>80</sup> Wawancara pada tanggal 15 Januari 2024

<sup>81</sup> Wawancara pada tanggal 20 Januari 2024

pengasuh untuk diikuti oleh seluruh santri. Kewajiban ini tentunya dipandang sebagai satu keharusan yang tidak boleh dikesampingkan oleh seluruh santri agar kedepannya kultur sholat tepat waktu dapat diterapkan oleh setiap santri yang telah keluar dari lingkungan pesantren. Fungsi pengasuh untuk mengarahkan tentu telah dipenuhi di Yayasan Nurul Qomar Kalisat, karena pengasuh sendiri selalu memberikan peringatan bagi seseorang yang tidak tepat waktu dalam mengikuti sholat jamaah.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan langsung oleh peneliti, sholat merupakan hal wajib yang harus dilakukan dengan berjamaah di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat terutama pada waktu maghrib, isya, dan subuh dan akan ada *sanksi* bagi yang *masbuq* (makmum yang terlambat) atau sengaja tidak sholat.<sup>82</sup>



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan mengaji bersama di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat**

Gambar di atas menunjukkan kegiatan ngaji bersama yang dilakukan setiap hari di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Observasi Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat pada tanggal 28 Januari 2024

<sup>83</sup>Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat "Kegiatan Sehari-hari di Yayasan Islam Nurul

b. Kenakalan Berat

- 1) Mengonsumsi Obat-Obatan Terlarang ( Narkoba ), Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat ada beberapa santri yang melanggar peraturan Yayasan yang sangat Fatal yaitu mengonsumsi Narkoba benbentul Pil dan Alkohol. Seperti hasil wawancara dengan Pimpinan Lembaga, Bapak Imam Rasidi Mengatakan Bahwa

“ Saya terkejut mendengar hal ini, karena bukan sekali dua kali, anak ini juga sudah melakukan pelanggaran-pelanggaran sebelumnya tetapi masih saya berikan hukuman yang setimpal dengan pelanggaran yang dilanggar, tetapi untuk kasus ini sudah kelewat batas dan akhirnya saya memutuskan untuk melibatkan polisi untuk membantu mengurus masalah ini sebenarnya ada 3 anak yang terlibat dalam kasus ini tetapi salah satu dari mereka hanya korban ajakan karena takut dipulu dan diancam salah satu anak ini merasa takut dan akhirnya dengan terpaksa mengikuti ajakan kedua temannya yang mengajak memim alkohol dan pil.<sup>84</sup>

Ustadz Juhri juga mengatakan hal yang sama terkait kasus

ini beliau mengatakan bahwa:

” pelanggaran yang anak-anak lakukan salah satunya yang paling parah itu mengonsumsi narkoba mbak, ada 3 orang anak salah satu hanya ikut ikutan karena diancam oleh kedua temannya anak itu bernama Riski, Fiqri, dan Syahril. Syahril dan Fiqri ini sudah sering melakukan pelanggaran di Yayasan ini mbak karena, sebenarnya mereka masuk ke Yayasan ini sudah dalam keadaan yang nakal parah. Jadi ketika saat mengonsumsi narkoba mereka mengajak Rizki dalam keadaan mengancam, jika rizki tidak mau mereka akan memukulnya dan memusuhinya. Tetapi akhirnya kami melibatkan polisi, meskipun polisi hanya memberikan peringatan dari pihak Yayasan resmi mengeluarkan Syahril dan Fikri dan mengembalikan mereka kepada keluarganya. Tindakan yang diambil oleh pesantren selalu mengutamakan agar anak dapat kembali tidak nakal lagi mbak. Kalau anak

---

Qomar Kalisat”

<sup>84</sup> Wawancara pada tanggal 15 Januari 2024



tersebut merupakan anak dengan latar keluarga baik, maka perubahannya akan tegolong cepat mbak karena kan dari keluarga juga memberikan support, jadi istilahnya kalau anak yang demikian itu hanya melakukan kesalahan sementara dan sadar akan kesalahan sehingga maubuat memperbaikinya. Sementara kalau dari anak yang mohon maaf kurang kasing sayang, kalau mamu memperbaiki itu cukup susah mbak, karena kan dya sudah gak ngerasa diperhatiin jadinya merasa bebas, dan akhirnya milih buat nakal aja mbak.<sup>85</sup>

Ustadz Juhri juga mengatakan tentang strategi yang pengurus dan pengasuh lakukan terhadap cara penanganan kenakalan yang sudah terjadi di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat ini

” Strategi yang kami lakukan untuk menangani kenakalan-kenakalan yaitu harus di amati, memberikan nasihat dan pengayoman yang ketat. Jadi setiap anak yang melakukan pelanggaran apalagi sampai melakukan kesalahan diluar batas maka akan di tindak lanjuti dan diberikan hukuman agar menikbulkan efek jera.<sup>86</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Pada saat itu juga peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu santri khususnya korban ajakan yang mengkonsumsi narkoba, Riski mengatakan

” Saya melakukan pelanggaran bukan hanya sekali dua kali mbak tetapi sering.. saya sering merokok, telat ikut sholat berjamaah, keluar Yayasan tanpa izin dan lebih parahnya lagi saya mengkonsumsi obat obatan terlarang. Kalau untuk pelanggaran ringan biasanya saya dihukum menulis arab di masjid.<sup>87</sup>

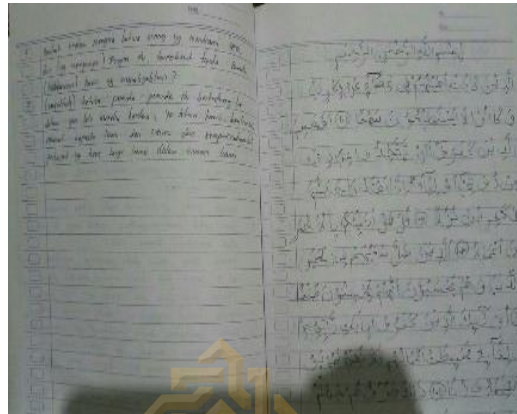
Santri akan mendapatkan hukuman ketika melanggar

<sup>85</sup> Wawancara pada tanggal 20 Januari 2024

<sup>86</sup> Wawancara pada tanggal 20 Januari 2024

<sup>87</sup> Wawancara pada tanggal 23 Januari 2024

peraturan yang telah ditetapkan, baik berupa denda atau menulis surah dalam Al-Qur'an.



**Gambar 2**  
**Buku Hukuman Santri**

Pemberian hukuman oleh pengasuh bagi anak yang melanggar peraturan di Yayasan seperti menulis salah satu surah dalam Al-Qur'an beserta terjemahannya pada satu buku khusus yang dimiliki oleh setiap Anak.

Dan Rizki juga mengatakan bahwa alasannya mengapa sampai mengkonsumsi narkoba

“ Saya terpaksa melakukannya mbak, karena saya diancam akan dipukuli dan saya tidak berani untuk melaporkan ke pengurus ataupun ke pengasuh, karena setiap gerak-gerik saya selalu diawasi. Jadi saya mengikuti perintah teman saya meskipun terpaksa.<sup>88</sup>

Ini adalah contoh kenakalan yang ditemukan peneliti selama penelitian. Peneliti akan membahas berbagai cara pengasuh menangani kenakalan remaja seperti contoh di atas. Beberapa bentuk kenakalan yang telah dirumuskan oleh peneliti di atas

<sup>88</sup> Wawancara pada tanggal 23 Januari 2024

merupakan bentuk kenakalan yang dalam pembagiannya membutuhkan penanganan secara berbeda. Adapun strategi atau tindakan yang dilakukan oleh Yayasan Nurul Qomar Kalisat dalam menangani kenakalan seperti di atas adalah sebagai berikut:

- a) Tindakan preventif (mencegah) , Tindakan pertama adalah tindakan preventif berupa perilaku yang digunakan untuk mencegah suatu kenakalan remaja agar sebelum kenakalan remaja dilakukan hal tersebut dapat diredam. Tindakan preventif yang dilakukan oleh Yayasan Nurul Qomar untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja pada diri santri adalah dengan memberikan kegiatan positif pada santri, sehingga santri mampu memanfaatkan waktunya dengan melakukan kegiatan yang positif. Kegiatan positif ini meliputi seperti dibebankannya kewajiban seorang santri untuk mengikuti ekstrakurikuler, mewajibkan seorang untuk mengikuti rangkaian kegiatan seperti mengaji, sholat berjama'ah, melakukan wirid, membaca rhatib dan kegiatan lain yang dapat membawa dampak positif bagi santri.

Mengenai hal ini seperti yang di nyatakan oleh Pimpinan

Yayasan yaitu Bapak Imam Rasidi mengatakan bahwa:

“Kalau untuk tindakan pencegahan agar santri itu tidak melakukan kenakalan remaja tentunya dengan memberikan fasilitas pengisian waktu luang para santri agar bisa diisi dengan hal-hal yang positif mbak.

Contohnya ya santri diarahkan buat ikut ekskul. Kemudian kita juga sering buat event untuk memperingati hari besar dengan melibatkan santri sebagai panitia pelaksana, sehingga tidak ada waktu kosong yang berpotensi untuk dimanfaatkan pada hal-hal negatif mbak”.<sup>89</sup>

- b) Represif (menekan), Tindakan represif adalah tindakan penanggulangan kenakalan remaja dengan memberikan efek jera terhadap remaja yang terlibat. Tindakan represif memberikan arti bahwa tindakan demikian diambil setelah seorang remaja melakukan kenakalan remaja, sehingga saat diberikan tindakan demikian, remaja akan merasakan jera dan tidak mengulangnya lagi. Praktik tindakan demikian sebagai contohnya adalah penggeledahan atau razia yang dilakukan secara rutin pada tempat-tempat yang disinyalir sering digunakan sebagai tempat untuk melakukan kenakalan remaja, melakukan penyidikan, penyelidikan dan penuntutan terhadap kenakalan remaja yang melanggar norma hukum dan memberikan hukuman berupa sanksi saat seorang terbukti melakukan kenakalan remaja. Dibawah ini adalah hasil diskusi dengan Ustadz Juhri selaku pengasuh Yayasan

“Tindakan represif ya dengan penghukuman mbak, dengan menerapkan sanksi yang diberikan kalau misal ada yang melanggar. Tapi kalau dikita memang lebih banyak untuk memberikan pengarahan mas. Jadi dari pengasuh sendiri sudah banyak memberikan wejangan kepada santri agar tidak melanggar aturan pesantren,

---

<sup>89</sup> Wawancara pada tanggal 15 Januari 2024

tidak melanggar aturan syariat. Tidak hanya pengasuh ya, tapi seluruh pengurus dan asatid yang ada di pesantren juga selalu berpesan agar santri itu tugasnya ngaji dan tidak perlu melakukan hal-hal aneh terutama melakukan kenakalan remaja”.<sup>90</sup>

- c) Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan), tindakan kuratif merupakan tindakan rehabilitasi atau mengembalikan seseorang yang telah divonis melakukan kenakalan remaja untuk diberikan proses pembinaan, sehingga seseorang tidak mengulangi lagi kenakalan remaja yang telah dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh sekaligus pengurus Yayasan Ust Juhri mengatakan bahwa:

“Yayasan sendiri juga punya acara untuk mengembalikan anak agar tidak melakukan tindakan kenakalan remaja lagi mas. Jadi upaya penyembuhan itu juga dilakukan pesantren agar anak bisa sembuh dari kenakalannya. Ya kita usahakan bisa kasih pembinaan yang lebih ekstra lagi mas, jadinya nanti anak sebisanya menyadari akan kesalahannya dan bisa kembali buat bertindak sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh pesantren agar bisa bertidak baik. Kita tidak langsung dikeluarkan saja mas, karena kan juga kasihan orang tuanya. Jadi sebisa mungkin ya dibina mas”.<sup>91</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Rasidi Selaku Pimpinan Yayasan Islam Nurul Qomar, ia mengatakan bahwa

“Kenakalan remaja itu memang harus diupayakan oleh semua kalangan ya mbak, tidak hanya pesantren tapi juga orang tua dan bantuan dari teman-teman santri. Untuk upaya spesifiknya ya kita ada upaya preventif

<sup>90</sup> Wawancara pada tanggal 20 Januari 2024

<sup>91</sup> Wawancara pada tanggal 20 Januari 2024

dengan dicegah sebisa mungkin anak gak melakukan kenakalan remaja, dengan cara pesantren sendiri ngasih kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh santri saat luangnya, sehingga santri tidak mudah terjerumus buat ngelakuin kenakalan remaja. Terus buat upaya represif sendiri kita kan sudah punya aturan berupa sanksi bagi santri yang melanggar maka akan dikenakan sanksi. Jadi setiap pelanggaran udah ada sanksinya tergantung ringan dan beratnya pelanggaran dan ini semua wali santri juga sudah mengetahuinya. Untuk upaya kuratif atau rehabilitasi ya sebisa mungkin kita bisa ikut mengarahkan dan membantu santri untuk memperbaikinya perilakunya. Dan upaya terakhir ya dikeluarkan dari pesantren mbak. Tapi ini upaya terakhir kalau kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan udah gak bisa ditoleransi lagi.<sup>92</sup>

Sesuai dengan wawancara diatas, Yayasan Islam Nurul Qomar kalisat selalu melakukan kegiatan rutin yaitu sholat bersama dengan masyarakat yang ada di sekitar Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.<sup>93</sup>



**Gambar 3**

**Sholawat Bersama Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat**

**2. Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul**

**Qomar Kalisat**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan santri yang

<sup>92</sup> Wawancara pada tanggal 15 Januari 2024

<sup>93</sup> Observasi Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat pada tanggal 30 Januari 2024

terjadi di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, seperti hasil wawancara dengan pemimpin lembaga yaitu Bapak Imam Rasidi beliau mengatakan bahwa :

“ Gini mbak, Nurul Qomar ini kan tidak mempunyai lembaga pendidikan resmi, pendidikan umum seperti SD, SMP ataupun SMA sehingga praktis anak itu sekolahnya diluar. Nah dampak-dampak lingkungan yang ada diluar itu akhirnya terbawa juga ke dalam lingkungan Yayasan, dan juga karena latar belakang lingkungan, keluarga, pendidikan keluarga. Orang tua masih kurang menyadari pendidikan anak mereka, terutama dalam keluarga, karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga tidak memperhatikan anak mereka. serta orang tua yang tidak mampu menciptakan lingkungan keluarga yang ramah. Terakhir, setelah anak itu masuk ke yayasan ini, dia terus mengikuti kebiasaan di rumahnya. Kadang-kadang orang tua tidak peduli dengan perkembangan anak mereka di sekolah, percaya bahwa itu tanggung jawab sekolah. Hal ini menyebabkan sulit untuk berkomunikasi antara sekolah dan orang tua.”<sup>94</sup>

Ustadz Juhri mengatakan hal yang serupa mengenai faktor penyebab kenakalan remaja, beliau mengatakan :

” Faktor yang mempengaruhi kenakalan yang terjadi yayasan ini yaitu mbak karena efek dari lingkungan, apalagi anak-anak sekolah diluar .. kita tidak menyediakan sekolah-sekolah didalam Yayasan ini karena namanya juga Yayasan baru. Dan ada juga karena faktor keluarga mbak, setiap kan mempunyai latar belakang yang berbeda salah satunya seperti kekurangan kasih sayang, tidak mempunyai orang tua atau Yatim Piatu, dan salah pergaulan.”<sup>95</sup>

Pada hari itu juga peneliti melakukan wawancara kepada santri yaitu Rizki, Rizki mengatakan bahwa

“ Kenakalan remaja terjadi karena ada beberapa faktor mbak yaitu faktor lingkungan, keluarga, salah pergaulan, kurangnya perhatian atau kasih sayang orang. Jadi setiap anak pasti mempunyai faktor yang berbeda. Contoh kecilnya saya, saya sering melakukan pelanggaran yaitu karena saya merasa kurangnya kasih sayang dari

<sup>94</sup> Wawancara pada tanggal 15 Januari 2024

<sup>95</sup> Wawancara pada tanggal 20 Januari 2024

orang tua, dan lingkungan.<sup>96</sup>

### 3. Faktor Penghambat dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat

Dalam mengatasi kenakalan-kenakalan siswa tentu saja hal ini tidak serta merta mudah di lakukan, dalam setiap perbuatan yang baik selalu saja ada hambatan yang kadang menyulitkan. Demikian kurang lebih penuturan pihak-pihak yang terkait dengan hal tersebut:

Wawancara dengan Pimpinan Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat mengatakan

“Orang tua masih kurang menyadari pendidikan anak mereka, terutama dalam keluarga, karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak mereka. serta orang tua yang tidak mampu menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan. Terakhir, setelah anak itu masuk ke yayasan ini, dia terus mengikuti kebiasaan di rumahnya. Kadang-kadang orang tua tidak peduli dengan perkembangan anak mereka di sekolah, percaya bahwa itu adalah tanggung jawab sekolah. Itu membuat komunikasi antara sekolah dan orang tua sulit”.<sup>97</sup>

Dari Ustadz Juhri pengasuh sekaligus pengurus Yayasan juga mengatakan bahwa:

“Yang paling sulit untuk mengatasi kenakalan santri adalah keluarga mbak karena kebanyakan anak-anak ini berasal dari keluarga petani, dengan salah satu dari kedua orang tuanya bekerja di tempat lain atau keduanya meninggal dunia, dan mereka tinggal bersama nenek. Selain itu, anak-anak yang berani itu adalah bagian dari kebanyakan keluarga yang seperti itu atau rumah yang hancur. Mbak tahu sendiri bahwa orang tua tidak selalu mengawasi anak-anak mereka ketika mereka berkelakuan buruk, terutama orang tua kandung. Sulit juga, mbak, meskipun Yayasan berusaha, keluarga lambat menanggapi”.<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Wawancara pada tanggal 23 Januari 2024

<sup>97</sup> Wawancara pada tanggal 15 Januari 2024

<sup>98</sup> Wawancara pada tanggal 20 Januari 2024



4. Solusi menghadapi hambatan dalam mengatasi kenakalan Remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.

Dari berbagai ragam permasalahan yang terjadi pada siswa masa kini, tentunya ada beberapa solusi dalam pembinaan dan perbaikan karakter siswa itu sendiri. Mengenai hal ini penulis telah mewawancarai Pengasuh sekaligus pengurus Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat Ustadz Juhri mengatakan:

“Saya percaya bahwa sebagai pengurus dan pengasuh Yayasan Nurul Qomar ini, kita harus memberikan contoh kepada para santri agar apa yang kita ajarkan sesuai dengan tindakan kita sendiri setiap hari. Kita harus memberi mereka contoh yang baik sebelum menasehati mereka dengan cara yang buruk. Kita memanggil anak-anak yang berkelakuan buruk, tergantung pada apakah mereka dipanggil langsung oleh pengurus yang tahu atau melalui pimpinan yayasan”.<sup>99</sup>

Penjelasan juga dari Pimpinan Yayasan Bapak Imam Rasidi

Berikut penuturan nya tentang solusi menangani kenakalan Remaja yaitu:

“Saya percaya bahwa kesadaran yang paling penting di sini adalah bagaimana seorang ustadz dan ustadz itu dapat membuat santri yang melakukan kesalahan sadar bahwa tindakannya tidak benar. Tentu saja, ini membutuhkan waktu yang lama. karena ini berkaitan dengan moral anak. Saya berharap guru atau ustadz itu juga menjadi uswah sehingga anak-anak itu bisa berubah dan belajar merenungkan dan menyadari kesalahannya. Jika ini terjadi, saya yakin kesalahan itu tidak akan terulang lagi. Sebenarnya, yayasan telah melakukan semua yang dapat mereka lakukan, mulai dari menerapkan sistem poin untuk membuat siswa lebih disiplin, melakukan razia terhadap penyalahgunaan teknologi, meminta puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang kenakalan remaja dan akibatnya, bekerja sama dengan polisi, dan berbicara dengan orang tua jika diperlukan”.<sup>100</sup>

### C. PEMBAHASAN TEMUAN

<sup>99</sup> Wawancara pada tanggal 20 Januari 2024

<sup>100</sup> Wawancara pada tanggal 15 Januari 2024

1. Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat

Sebelum peneliti mengungkapkan bagaimana Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja ( santri ) terlebih dahulu peneliti akan memaparkan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh santri di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat tersebut. Berdasarkan wawancara dari berbagai pihak, diantaranya pimpinan Yayasan, Pengasuh Yayasan, Pengurus Yayasan, dan santri. Dapat diketahui bentuk-bentuk kenakalan yang kerap dilakukan oleh santri, seperti :

- a. Kenakalan ringan yang berupa membolos dari sekolah dengan alasan baju di cuci tidak kering, keluar Yayasan tanpa izin, tidak mengerjakan PR, memakai seragam yang tidak sesuai atau tidak rapi, mencuri barang temannya.
- b. Kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain berupa, meminta sesuatu secara paksa kepada teman yang lain (penargetan).
- c. Tidak mengikuti sholat subuh berjamaah karena pada waktu istirahat masih banyak yang belum tidur dan masih main-main, jadi sulit untuk dibangunkan oleh para pengasuh dan pengurus Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.

Tindakan kenakalan remaja yang ditemukan terhadap santri Nurul Qomar Kalisat senada dengan teori Hasan, Dkk. yaitu kenakalan remaja sebagai bagian dari penyimpangan yang dilakukan oleh remaja memiliki

kategorisasi tersendiri. Dalam hal ini terdapat dua karakteristik dan jenis dari kenakalan itu sendiri. Kenakalan remaja pertama adalah sikap atau tindakan yang menyimpang dengan melanggar norma kesusilaan yang tidak memiliki hubungan dengan hukum pidana dan kedua adalah kenakalan remaja yang memiliki sangkut pautnya dengan tindakan hukum pidana. Secara lebih spesifik kenakalan remaja terbagi atas dua golongan sebagai berikut:<sup>101</sup>

a. Golongan kenakalan remaja yang identik dengan pelanggaran terhadap norma kesusilaan yang tidak identik dengan pelanggaran hukum. Contoh yang demikian mengindikasikan bahwa penyimpangan tersebut tidak dapat dikenakan sanksi hukum karena tidak memenuhi unsur tindak pidana yang dirumuskan dalam peraturan perundang-undangan. Kenakalan dengan kategori demikian adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap berbohongnya remaja yaitu adanya pemutar balikan fakta yang dilakukan untuk menutupi suatu hal dengan cerita atau fakta yang dikarangnya sendiri.
- 2) Tindakan remaja yang tidak izin untuk keluar dari rumah atau kabur.
- 3) Berbuat anarkis dengan keluyuran baik secara pribadi atau berkelompok, sehingga menyebabkan keresahan pada lingkungan sekitar.

---

<sup>101</sup> Hasan, Dkk., *Kenakalan Remaja*, 27-29.

- 4) Membawa barang yang tidak seyakinya dibawa pada tempat umum, sehingga dapat berpotensi ketika digunakan menyebabkan suatu keresahan, seperti membawa senjata tajam.
  - 5) Menjalin pergaulan dengan seseorang yang dapat menginisiasikan suatu kejahatan atau penyimpangan yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain;
  - 6) Melakukan tindakan amoral seperti mengganggu ketertiban umum seperti berpesta tanpa menghiraukan waktu.
  - 7) Melakukan hal-hal cabul yang dapat mempengaruhi tindakan dan fikiran untuk mengarah pada melakukan tindakan cabul.
- b. Golongan kedua adalah tindakan kenakalan yang memuat unsur pidana atau kriminal. Tindakan demikian dikategorikan sebagai tindakan yang secara sah dapat mengakibatkan seseorang yang melakukan mendapatkan suatu sanksi berdasarkan aturan yang berlaku. Adapun perbuatan tersebut sebagai berikut:
- 1) Mempertaruhkan sesuatu seperti berjudi atau bertaruh untuk mendapatkan sesuatu tertentu;
  - 2) Melakukan tindak pidana pencurian, pemerasan dan pemaksaan untuk mengambil barang tertentu.
  - 3) Melakukan pesta minuman keras dan memperjualbelikan minuman keras.
  - 4) Melakukan aksi pornografi seperti melakukan aksi pencabulan secara paksa, melakukan pelacuran dan pemerkosaan.

- 5) Melakukan percobaan pembunuhan terhadap seseorang atau membunuh seseorang.
- 6) Menebar ancaman atau melakukan tindakan meresahkan umum.

Perkembangan seksual pada remaja khususnya santri yang tidak di sertai dengan pengertian pemahaman yang cukup baik untuk menghadapinya baik dari anak itu sendiri, atau orang tua yang kadang justru malah tertutup dengan hal itu karena di anggap tahu, Tentunya hal ini akan menimbulkan kenakalan-kenakalan seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.

Bentuk kenakalan siswa menurut Jansen dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum nikah dalam jenis ini.
- d. Kenakalanyang melawan status, misalnya mengingkari status anak.<sup>102</sup>

Sedangkan kenakalan remaja yang diatur dalam Undang-undang, yang dianggap melanggar hukum, diselesaikan dengan hukum dan disebut dengan istilah kejahatan, adalah sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h, 207

- a. Perjudian dan segala bentuk macam perjudian yang menggunakan uang.
- b. Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan: pencopetan, perampasan, dan penjambretan.
- c. Penggelapan barang
- d. Penipuan dan pemalsuan
- e. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan pemerkosaan
- f. Pemalsuan uang dan surat-surat keterangan resmi
- g. Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain
- h. Percobaan pembunuhan
- i. Menyebabkan kematian orang, turut tersangkut dalam pembunuhan
- j. Pengguguran kandungan.<sup>103</sup>

Guru Yayasan tidak dapat dibandingkan dengan guru bidang studi lainnya. Karena pelajaran di Yayasan tidak hanya sebatas pada pemberian materi, pelajaran harus berhasil jika guru mampu menjadi pendidik, pendidik, dan pembina bagi siswa mereka dengan membantu membentuk kepribadian mereka, menumbuhkan karakter mereka, dan meningkatkan iman dan ketaqwaan mereka sebagai orang beragama. Oleh karena itu, guru juga turut andil dalam mengatasi kenakalan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>103</sup> Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja cet*, ( Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia,1990), h, 21-22

Berikut beberapa upaya yang telah dilakukan pihak Yayasan Nurul Qomar dalam mengatasi kenakalan remaja:

- a. Tindakan yang bersifat preventif (mencegah)
  1. Memberikan nasehat, tausiyah keagamaan dan juga keteladanan
  2. Peningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan di Yayasan
  3. Meningkatkan layanan Bimbingan kepada santri
  4. Meningkatkan kerjasama dengan wali murid
- b. Tindakan yang bersifat represif (menekan)
  1. Pemberian hukuman sesuai dengan perbuatannya
  2. Memberikan Bimbingan
  3. Membuat surat pernyataan
  4. Pengkomunikasian dengan orang tua
  5. Dikeluarkan dari Yayasan bila perlu
- c. Tindakan yang bersifat Kuratif (penyembuhan)
 

Tindakan ini bersifat merevisi akibat dari perbuatan nakal, terutama santri yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini berusaha merubah dan memperbaiki tingkah laku santri yang salah. Tindakan yang dapat dilakukan seorang pengasuh dalam hal ini dengan memberikan nasehat, bimbingan dan pengarahan khusus kepada santri yang bermasalah. Apabila santri belum bisa berubah, Pimpinan Yayasan bisa mengambil kebijakan. Dan apabila santri tetap tidak berubah, pihak Yayasan mengembalikan santri kepada orang tuanya.

Hal ini senada dengan pendapat Zuhairini dkk, dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama*”, berpendapat bahwa: Adapun tugas pendidik agama adalah :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar tat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang luhur.<sup>104</sup>

## 2. Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan santri yang terjadi di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat

### a. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja.

Berhubung Yayasan Islam Nurul Qomar tidak memiliki lembaga Pendidikan sendiri, jadi santri-santri sekolah di luar Yayasan dan bergabung dengan sekolah-sekolah umum di luar.

### b. Kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua

Banyak santri Yayasan Islam Nurul Qomar ini dari keluarga yang kurang mampu, tidak memiliki kedua orang tua dan ada juga yang broken home. Banyak kemungkinan yang bisa menyebabkan kenakalan remaja terjadi salah satunya yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua.

<sup>104</sup> Zuhairini et.al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional,2018), h, 35.



### c. Salah pergaulan

Salah pergaulan juga sangat berbahaya, rata-rata anak sekarang melakukan kenakalan tidak jauh dari salah pergaulan, terkadang ketika sudah berteman dengan orang yang salah meskipun kita tidak nakal pasti akan ikut nakal jika berteman dengan anak yang juga nakal.

Hal ini juga senada dengan penuturan Hurlock, dalam bukunya "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan" berpendapat bahwa Kenakalan Remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko. Yaitu bersumber dari keluarga yang sibuk, keluarga yang retak, dan lingkungan yang tidak baik.<sup>105</sup>

### 3. Faktor Penghambat dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat

Dalam rangka mengatasi kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, tindakan yang dilakukan oleh Yayasan tentunya tidak luput dari hambatan yang mempengaruhi upaya tersebut. Ada beberapa faktor yang menghambat bagi tercapainya upaya dalam mengatasi kenakalan santri tersebut, diantaranya sebagai berikut:<sup>106</sup>

- a. Masih kurangnya Pengawasan Pengurus Yayasan terhadap anak terutama di lingkungan Yayasan, karena belum ada Pos Keamanan sehingga perhatian terhadap anak sangatlah kurang. Juga para Pengasuh dan Pengurus yang belum mampu menciptakan suasana

<sup>105</sup> Hurlock, E. B. "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", 57

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Juhri Pada Tanggal 18 Januari 2024

lingkungan Yayasan yang kondusif. Dan terkadang Pengurus acuh tak acuh terhadap perkembangan pendidikan santri, dan menganggap urusan pendidikan adalah urusan Pimpinan Yayasan dan mereka lepas tangan. Hal itu mengakibatkan belum berjalan dengan baik program Yayasan dalam mengatasi kenakalan Remaja/santri.

- b. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan pergaulan santri dimasyarakat juga perilaku orang tua yang kurang baik, tanpa di sadari akan ditiru oleh santri. Terlebih dengan orang tua yang bekerja di luar kota atau pun luar negeri, tentunya siswa semakin longgar pengawasannya.
- c. Semakin banyaknya program televisi yang tidak mendidik, seperti program televisi yang menayangkan kekerasan, pembunuhan, pelecehan seksual, dan sebagainya. Hal semacam ini akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan mental santri. Apalagi bila santri dibiarkan mempunyai elektronik/ Hendphond sendiri tanpa di awasi oleh pengurus yang juga tidak memberikan pengarahan.
- d. Kurangnya kesadaran diri dari santri itu sendiri untuk mematuhi tata teItib dan peraturan Yayasan yang ada.

Pemikiran di atas senada dengan pernyataan Zakiyah Darajat dalam bukunya Kesehatan Mental mengatakan bahwa:

Yang di maksud pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru di sekolah saja. Akan

tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak si anak masih kecil, dengan jalan membiasakan si anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik, misalnya membiasakan menghargai hak milik orang lain, berkata terus terang, di perlakukan adil dan baik, di ajar suka menolong, memaafkan kesalahan orang lain, di tanamkan rasa kasih sayang sesama saudara dan sebagainya.<sup>107</sup>

Dari pernyataan di atas bisa dilihat betapa besarnya pengaruh penanaman jiwa keagamaan dalam keluarga. Karena pelajaran agama di sekolah yang kebanyakan berorientasi pada pencapaian nilai di atas kertas, hal itu tidak akan dapat memperbaiki moral para siswa. Sebelum anak mengaenal lingkungan luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum anak mengenal norma-norma yang ada di masyarakat, untuk pertama kalinya ia akan menyerap norma-norma dan nilai yang berlaku di keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya. Orang tua berperan penting dalam emosi remaja, baik yang memberi efek negatif maupun efek positif. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua masih merupakan lingkungan yang sangat penting bagi santri.

Mengenai hal yang serupa Ustadz Juhri juga mengatakan bahwa :

“Anak yang membuat masalah atau bisa di katakan nakal, jika dia dari keluarga yang baik-baik, kalau di tegur, diberi pengarahan dan masukan itu cepat berubah, dalam artian tidak akan mengulang lagi mbak... saya menyebutnya khilaf sesaat. Tapi

---

<sup>107</sup> Zakia Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 2017), h, 112.

berbeda dengan anak yang dari lingkungan yang sebaliknya, jika dia membuat kesalahan, di ingatkan sadar... tapi lain waktu kambuh lagi... harus ekstra sabar mbak.. Memang tidak semua anak dari keluarga yang broken home itu nakal, tapi anak-anak yang kerap membuat masalah itu hampir semua berlatar belakang karena dia kurang perhatian dari keluarga. Dan mereka mengekspresikan dengan membuat ulah yang mengundang perhatian banyak pihak.<sup>108</sup>

Melihat dari berbagai pernyataan di atas Strategi dalam pengasuhan sangatlah besar, selain bertanggung jawab akan nilai akademis santri juga bertanggung jawab apa yang di ajarkan kepada santri, terlebih lagi pertanggung jawaban atas Akhlaknya terhadap sesama manusia dan juga kepada Allah. Di tengah-tengah perkembangan arus globalisasi ini, di tengah-tengah dunia yang hedonis, tentunya hal ini bukan hal mudah, apalagi jika tanggung jawab mendidik generasi bangsa di limpahkan kesalah satu pihak.

Hal senada di ungkapkan oleh Hurlock dalam bukunya Psikologi Perkembangan anak mengatakan bahwa, Guru yang ideal adalah yang dapat menunaikan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai guru dan dokter jiwa yang dapat membekali anak dengan pengetahuan agama, serta disiplin yang akan melatih individu atau seseorang dalam kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>109</sup>

4. Solusi menghadapi hambatan dalam mengatasi kenakalan Remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 Januari 2024

<sup>109</sup> Hurlock, E. B. "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", 58

Dari berbagai permasalahan yang terjadi di kalangan santri masa kini, maka tentunya ada beberapa solusi yang dapat ditawarkan dalam rangka pembinaan dan perbaikan santri masa kini, diantaranya :

- a. Menanamkan ajaran Islam yang lebih mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih meningkatkan kualitas pengajaran dengan menekankan pengajaran yang bermakna.
- b. Menjalin kerjasama yang baik antara pengurus Yayasan, Pimpinan Yayasan, dan Ustadz-ustadz lainnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan lancar.
- c. Menjalin kerjasama antara pihak Yayasan dengan orang tua santri yang terjalin melalui kunjungan ke rumah orang tua santri atau pertemuan wali murid di Yayasan. Kerjasama ini berorientasi pada perkembangan pendidikan anak terutama ketika anak dalam lingkungan Yayasan. Agar pihak keluarga semakin aktif dalam Pendidikan anak secara fisik, mental maupun sosial.

Melihat dari hambatan yang di nyatakan oleh pengurus bahwa hambatan yang paling besar adalah berasal dari keluarga, ada beberapa solusi yang bisa di jadikan bahan pertimbangan di antaranya:

- a. Orang tua lebih fleksibel dalam bertindak dan berbicara
- b. Kemandirian anak di ajarkan secara bertahap dengan mempertimbangkan dan melindungi mereka dari resiko yang mungkin terjadi karena cara berfikir yang belum matang. Kebebasan yang dilakukan remaja yang terlaku dini akan memudahkan remaja

terperangkap dalam pergaulan yang buruk

- c. Remaja perlu diberi kesempatan melakukan eksplorasi positif yang memungkinkan mereka mendapat pengalaman dan teman baru, mempelajari berbagai ketrampilan yang sulit, dan memperoleh pengalaman yang memberikan tantangan bagi mereka untuk berkembang dalam berbagai aspek kepribadiannya.
- d. Sikap pengasuh, pengurus dan orang tua yang tepat adalah bersikap hangat, menerima, memberikan aturan dan norma serta nilai-nilai secara jelas dan bijaksana. Menyediakan waktu untuk mendengar, menjelaskan, berunding dan memberikan dukungan pada pendapat anak yang benar.

Menurut Soedjono Dirdja Siwono, di dalam bukunya “Penanggulangan Kejahatan yang di kutip dari buku Kenakalan Remaja karangan Sudarsono menuturkan dua asas dalam menangani kejahatan”.  
yaitu:

- a. Cara moralitas, dilaksanakan dengan penyebarluasan ajaran-ajaran agama dan moral, perundang-undangan yang baik, dan sarana-sarana yang lain yang dapat menekan nafsu untuk berbuat kejahatan.
- b. Cara abolisionalitis, berusaha memberantas, menanggulangi kejahatan dengan sebab musababnya.<sup>110</sup>

Melihat dari berbagai macam pendapat di atas, menurut peneliti hal penting untuk mengatasi kenakalan remaja beserta hambatan

---

<sup>110</sup> Sudarsono, *Kenakalan...*, h, 93

hambatan dalam menyelesaikan masalah itu adalah kembali ke kesadaran diri dan rasa tanggung jawab masing-masing pihak yang terkait. Penyelesaian masalah kenakalan remaja ini tidak akan bisa tuntas ketika yang mana pihak yang satu dengan yang lainnya saling lempar tanggung jawab. Semua pihak harus ambil bagian sesuai porsinya masing-masing. Pihak keluarga, dalam hal ini orang tua harus sadar akan tanggung jawabnya untuk membekali anak-anaknya dengan agama dan budi pekerti yang luhur sehingga kelak di kehidupan mendatang para penerus bangsa ini bisa menjadi generasi yang tidak hanya mahir dalam akademis, tetapi punya budi pekerti yang menakjubkan.

Pihak Pondok juga harus sedemikian rupa, terutama pengasuh, karena bersangkutan langsung dengan para santri, seorang pengasuh haruslah siap menjadi guru yang bisa menjadi tauladan dan sumber inspirasi dan motivasi bagi para santrinya. Memang hal ini tidak mudah, tetapi bukan berarti tidak mungkin dilakukan. Setelah itu lingkungan dalam artian masyarakat luas juga harus ikut berpartisipasi dalam hal ini. Peneliti berpendapat ketika tiga hal ini dapat bersinergi tentunya permasalahan kenakalan ini bisa di berantas, minimal di minimalisir. Ketika pihak pengasuh ataupun pengurus bisa bekerja sama dengan orang tua dengan baik dan lingkungan juga mendukung, tentunya hal ini tidak mustahil untuk dilakukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk- bentuk kenakalan santri Yayasan Nurul Qomar Kalisat adalah membolos, berpakaian tidak pantas, kurang bersikap sopan pada pengasuh dan ustadz ustadzah di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat, tidak mengikuti sholat subuh berjamaah, merokok, bolos sekolah dan yang paling parah yaitu mengkonsumsi narkoba.
2. Sebab-sebab terjadinya kenakalan santri di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat adalah Pengaruh keluarga yang kurang harmonis, karena iseng, mencari perhatian, pengaruh teman/ lingkungan pergaulan, suasana di Yayasan yang kurang diperhatikan, kurangnya pengawasan dari Pembimbing, belum ada Personel Keamanan dan Posko keamanan.
3. Faktor Penghambat dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat yaitu betapa besarnya pengaruh penanaman jiwa keagamaan dalam keluarga. Karena pelajaran agama di sekolah yang kebanyakan berorientasi pada pencapaian nilai di atas kertas, hal itu tidak akan dapat memperbaiki moral para siswa. Sebelum anak mengaenal lingkungan luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum anak mengenal norma-norma yang ada di masyarakat, untuk pertama kalinya ia akan menyerap norma-norma dan



nilai yang berlaku di keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya. Orang tua berperan penting dalam emosi remaja, baik yang memberi efek negatif maupun efek positif. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua masih merupakan lingkungan yang sangat penting bagi santri.

4. Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.

- a. Tindakan yang bersifat preventif (mencegah)
  - 1) Memberikan nasehat, tausiyah keagamaan dan juga keteladanan
  - 2) Peningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan di Yayasan
  - 3) Meningkatkan layanan Bimbingan kepada santri
  - 4) Meningkatkan kerjasama dengan wali murid
- b. Tindakan yang bersifat represif (menekan)
  - 1) Pemberian hukuman sesuai dengan perbuatannya
  - 2) Memberikan Bimbingan
  - 3) Membuat surat pernyataan
  - 4) Pengkomunikasian dengan orang tua
  - 5) Dikeluarkan dari Yayasanb bila perlu
- c. Melakukan Tindakan kuratif (penyembuhan)

Solusi untuk mengatasi kenakalan santri Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat adalah:

- 1) Menjadikan Ustadz dan Ustdza Pengurus Yayasan Sebagai *Uswah*, panutan bagi santri untuk di contoh dan hendaknya lebih

menggunakan pendekatan religius.

- 2) Menjalin kerjasama yang baik antara Pimpinan Yayasan, Pengurus dan Ustadz dan Ustadzah lainnya . Menjalin kerjasama antara pihak Yayasan dengan orang tua santri. Memberikan pengarahan dan penyadaran diri atas apa yang telah diperbuat , agar mereka paham bahwa perbuatan tersebut tidak memberikan manfaat dan dampak positif bagi dirinya.
- 3) Mengarahkan kepada santri agar menggunakan waktu luang dengan perbuatan yang positif dengan cara mengikuti kegiatan yang telah disediakan Yayasan.
- 4) Mendengarkan keluhan-keluhan santri dan bersama-sama mencari pemecahannya.

## **B. Saran-Saran**

Berpijak pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saransaran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh dan Pengurus Yayasan
  - 1) Agar bentuk-bentuk kenakalan santri Yayasan Islam Nurul Qomar tidak meningkat, sebaiknya pengasuh dan pengurus Yayasan selalu meningkatkan pelaksanaan dan pengawasan secara insentif terhadap tata tertib Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat.
  - 2) Agar kenakalan tidak terulang lagi, sebaiknya Pengasuh Yayasan selalu memantau secara terus menerus perkembangan tingkah laku santri.
  - 3) Mengingat bahwa faktor yang mendorong santri melakukan

pelanggaran atau kenakalan remaja di Yayasan menyangkut faktor intern dan eksteren, salah satunya rendahnya control emosi dan pemahaman agama/ spiritual yang mereka miliki sehingga tidak mampu mengendalikan emosi dengan baik, maka sebaiknya Pengasuh ataupun Pengurus Yayasan selalu mengadakan pendekatan dan pemahaman tentang pendidikan emosional dan spiritual agar anak mampu mengontrol diri.

## 2. Pimpinan Yayasan

- a. Pimpinan Yayasan hendaknya senantiasa menciptakan situasi lingkungan Yayasan yang baik, mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga santri mempunyai tugas dan kesibukan yang terarah.
- b. Agar ditingkatkan kerjasama antar Yayasan, orang tua santri dan masyarakat dalam usaha mengatasi kenakalan remaja pada santri. Menambah personel petugas Satpam dan Posko Keamanan dengan tugas yang terstruktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djarmiko, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.
- Efanke Y. Pioh, Dkk, "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado," *Journal Acta Diurna* VI, no. 1 (2017).
- Elfi Mu'awanah, 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta:Teras, 2005).
- Fred R David. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, (Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat. 2011).
- Fitro Hayati, *Pesantren Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Kader Bangsa, Jurnal Mimbar, Vol.XXVII, No. 2 (Desember 2011)*.
- Friska Juliana Purba, Dkk, *Strategi-strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2022).
- Heni Mustaghfiroh dan Ashif Az-Zafi, "Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020).
- Hurlock, E. B. "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", 56.
- Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Kasim Hukul. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Al-Khhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh". *Journal Kuttab* 1, no. 1 (2019).
- Kemendikbud, "KBBI Daring," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Strategi>.
- Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2018).
- L.Fauroni Susilo, P. 2007. *Menggerakkan Ekonomi Syari'ah dari Pesantren* (Yogyakarta:FP3Y)..
- Lilik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 September 2023
- Maryani, Andi Warisno, Risqun Iqbal dan Sarpendi, *Strategi Dewan Pengurus*

*Dalam Menanggulangi Kenakalan Santri (studi kasus di pondok pesantren Jatiagung Lampung Selatan),* jurnal, (Lampung Selatan, 2021).

- M. Dawan Rahardjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1974).
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Muhammad Yunan Harahap, Masruroh Lubis, dan Muhammad Ali Hanafiah, "Strategi Penanaman Kebiasaan Beribadah Pada Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Minoritas Desa Kuta Gugung Kabupaten Karo)," *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2019).
- Muhibbudin Syah, *Psikologi Perkembangan dengan pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2003).
- M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).
- Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014).
- Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhammida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).
- Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017).
- Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.).
- Qolbi Khoir *Upaya Penanggulangan Tindakan Indisiplinir Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Bengkulu : Vanda 2014).
- Ramyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002).
- Rifqy Masyhur, "Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia," *Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018).
- Sazali, "Signifikan Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani Dan Rohani," *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 40, no. 52 (2016).
- Singgih & Yulia Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006).

- Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti kualitatif*. (Bandung : Pustaka Setia, 2002).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfa Beta, 2008).
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung : Alfabeta, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Sumasno Hadi, “Manajemen Sarana Dan Prasaran Penjasorkes Di SD Negeri Kota Bengkulu,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).
- Suhadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya. Jurnal* (Bandung : UNFAD 2017).
- Suyono, Hermanto dan Sriwahyuni, *Peranan Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja ( Studi kasus dipondok pesantren Al-Muayyad Surakarta)*, jurnal, (Yogyakarta: UNES, 2012).
- Sofian Sauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Rajawali Press, 2016).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Buana, 2003).
- Vernanda Davega, *Kenakalan Remaja dan Cara Pena nggulungannya*, Jurnal (Semarang : 2013).
- Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Hayula)* (Sleman: Deepublish, 2018).
- Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017).
- Zakiah Darajat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, (Jakarta : Bandung, 1974).
- Zamakhasary Dhifier, *Tradisi Pesantren –Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1984).
- Zuldafrial, “Mengungkap Dampak Coivd-19 Pada Pelaku UMKM Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun).” 2021, 20–30, <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4853>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

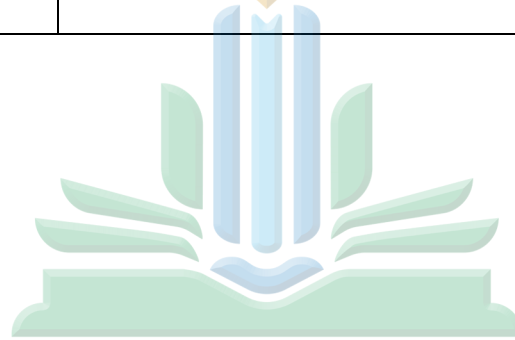
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi Penelitian	Fokus Penelitian
STRATEGI PENGASUH DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI YAYASAN ISLAM NURUL QOMAR KALISAT	1. Strategi	a. Pengertian Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah kelompok atau organisasi (menurut Ismail Solihin)</li> <li>2. Tumpuan bagi seseorang dalam bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (menurut Warni Tune Sumar)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan Data Primer (Subjek Penelitian)                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengsuh Yayasan Data Sekunder</li> </ol> </li> <li>a. Pimpinan Yayasan dan santri.</li> <li>2. Dokumentasi atau kepustakaa n</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>2. Penentuan subjek penelitian menggunakan tehnik Purposive sampling</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat</li> <li>2. Bagaimana strategi pengasuh untuk menanganu kenakalan remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat</li> </ol>
		b. Ciri-ciri Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawasan waktu yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan tersebut.</li> <li>2. Dampak akhir dari menjalankan strategi memberikan hal yang sangat berarti.</li> <li>3. Pemutusan upaya strategi yang efektif</li> <li>4. Pola keputusan (menurut Sofyan Sahuri)</li> </ol>			

		c. Fungsi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus terhadap kinerja dalam organisasi</li> <li>2. Menfaatkan keunggulan yang dimiliki</li> <li>3. Memanfaatkan keberhasilan yang sudah dicapai</li> <li>4. Mewujudkan dan membangun sumber daya yang lebih</li> <li>5. Tanggap terhadap hal baru yang terjadi (menurut Sofian Sauri)</li> </ol>		<p>data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol>	
		d. Tahap-tahap Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perumusan Strategi (Strategy Formulation)</li> <li>2. Implementasi Strategi (Strategi Implemented)</li> <li>3. Evaluasi Strategi (Strategi Evaluation) (menurut Fred R Dafid)</li> </ol>			
	2. Pengasuh	a. Pengertian Pengasuh	1. Pengasuh merupakan pendidik, pembimbing, dan pembina			



			<p>bagi peserta didiknya. (menurut Rifky Masyhur)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas tugas membimbing, memimpin atau mengelola. (menurut Efanke Y. Pioh)</li> </ol>			
		b. Konsep Pengasuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai individu terbaik di institusinya</li> <li>2. Sebagai pemimpin formal</li> <li>3. Sebagai teladan (menurut Djatmiko)</li> </ol>			
		c. Strataegi Pengasuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keteladanan</li> <li>2. Program Maghrib Mengaji</li> <li>3. Mengadiri pengajian bersama</li> <li>4. Melatihnya dengan amalan sunnah</li> <li>5. Menanamkan tradisi keagamaan (menurut Masruroh Lubis)</li> </ol>			

	3. Kenakalan Remaja	a. Pengertian Remaja	1. Individu yang sedang mengalami masa perubahan semua aspek dalam dirinya, yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa. (menurut Elfi Mu'awanah)			
--	---------------------	----------------------	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

		<p>b. Perkembangan Remaja</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menerima keadaan dirinya</li> <li>2. Memahami peran seks/jenis kelamin</li> <li>3. Mengembangkan kemandirian</li> <li>4. Mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial</li> <li>5. Merencanakan masa depan</li> <li>6. Menginternalisasikan nilai-nilai moral</li> <li>7. Memperolehh kebebasan emosional</li> <li>8. Mampu bergaul. (menurut Moh. Ali dan Moh Ansori)</li> </ol>			
--	--	---	--	--	--

		<p>c. Pengertian Kenakalan Remaja</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja masuk kedalam penjara. (menurut Hurlock)</li> <li>2. Suatu perbuatan atau tindakan yang mempunyai akibat hukum. (menurut Syafiyudin)</li> </ol>			
		<p>d. Bentuk dan Jenis Kenakalan Remaja</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenakalan yang tidak dapat digolongkan pada pelanggaran terhadap hukum.</li> <li>2. Kenakalan yang dapat digolongkan terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal. (menurut Elfi Mu'awanah)</li> </ol>			

		e. Penyebab Kenakalan Remaja	<p>1. Faktor Internal Penyebab Kenakalan Remaja (Konseai etik moral yang kurang dewasa, kwpribadian yang beresiko tinggi,kondisi fisik yang tidak normal)</p> <p>2. Faktor Eksternal Penyebab Kenakalan Remaja (keluarga, sekolah, masyarakat) (menurut Elfi Mu'awanah)</p>			
--	--	------------------------------	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harliyani Tri Widiya Astutik

NIM : 205103030003

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institute : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang berjudul “ Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri.

Bagian data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai kaidah penulis karya ilmiah.


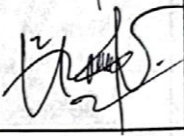


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 30 Januari 2024

menyatakan  
  
**Harliyani Tri Widiya A.**  
NIM. 205103030003

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	11 Januari 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat	
2	15 Januari 2024	Wawancara Pimpinan Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat yaitu Bapak Imam Rasidi	
3	20 Januari 2024	Wawancara kedua dengan Pengasuh sekaligus Pengurus yang bernama Ustadz Juhri di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat	
4	23 Januari 2024	Wawancara dengan salah satu santri bernama Rizki di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat	
5	25-26 Januari 2024	Observasi sarana dan prasarana, kegiatan di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat	
6	28-30 Januari 2024	Observasi Kegiatan di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat	

Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul Qomar  
Kalisat

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Imam Rasidi	Pendiri Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat	
2.	Saiful Bahri	Pendiri Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat	
3.	Sri Wahyuni	Ketua Umum	
4.	Imron Annurrahman	Sekretaris	
5.	Aditya Maulana Irsyad	Sekretaris	
6.	Sofyan Hadi	Bendahara	
7.	Juhri	Pengurus sekaligus Pengasuh	
8.	Lilik Nurhayati	Pengurus sekaligus Pengasuh	
9.	Farhatul Qolbi	Pengurus sekaligus Pengasuh	
10.	Siti Maulidatul Hasanah	Santri	
11.	Sitti Qoyyimatul Hasanah	Santri	
12.	Amelia	Santri	
13.	Wildatus Soleha	Santri	
14.	Frista Ayu Safira	Santri	
15.	Siti Rohmatul Muzdalifah	Santri	
16.	Siti Hafizatul Jannah	Santri	
17.	Holifah	Santri	
18.	Muhammad Nasrullah Ahyar	Santri	
19.	Muhammad Alif Ainurrohimi	Santri	
20.	Muhammad Rafa Riski	Santri	
21.	Milia Rosa	Santri	
22.	Muhammad Jailani Bukhori	Santri	





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.396 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 1 /2024 10 Januari 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Bapak Imam Rasidi

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Harliyani Tri Widiya Astutik  
NIM : 205103030003  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin





## YAYASAN ISLAM NURUL QOMAR

Akte Notaris: Arya Manggalayudha, S.H., M.Kn. No 14 / 25 Agustus 2021  
SK Men Kum dan Ham No: AHU-0020029.AH.01.04.Tahun 2021  
Jalan Gudang Lawu Krajan 1 Patempuran Kalisat Jember 68193  
Telp: 082234826925, E-mail : yayasaniislamnurulqomar@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

No. 09.002/NQ/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Islam Nurul Qomar Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Nama : Sri Wahyuni  
Jabatan : Ketua Yayasan  
Alamat : Dusun Krajan RT.001 RW.003 Desa Sukorejo,  
Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Dengan ini Menerangkan bahwa:

Nama : Harliyani Tri Widiya Astutik  
Nim : 205103030003  
Tempat tanggal lahir : Situbondo, 22 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kampus : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Buduan, Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo  
Kalisat Kabupaten Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian selama 1 bulan di Yayasan Islam Nurul Qomar Patempuran Kalisat dengan judul "Strategi Pengasuh Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kalisat, 13 Januari 2024

Ketua Yayasan

Sri Wahyuni

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Wawancara

1. Subjek: Pimpinan Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat
  - a. Apa tujuan didirikannya Yayasan Islam Nurul Qomar ini ?
  - b. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam membina santri-santri di Yayasan Islam Nurul Qomar ini ?
  - c. Pelanggaran apa saja yang sudah santri lakukan selama ini ?
  - d. Apa faktor yang menyebabkan para santri disini melakukan pelanggaran ?
  - e. Apa saja faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan santri di Yayasan Nurul Qomar ini?
  - f. Apa solusi dalam menghadapi hambatan dalam mengatasi kenakalan Remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat ?
  - g. Tindakan apa saja yang diberikan kepada santri yang sudah melakukan pelanggaran di Yayasan Islam Nurul Qomar ini ?
  - h. Apa upaya selanjutnya kepada santri yang telah di berikan hukuman ?
2. Subjek: Pengasuh sekaligus pengurus Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat
  - a. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam membina santri-santri di Yayasan Islam Nurul Qomar ini ?
  - b. pelanggaran apa saja yang sudah santri lakukan di Yayasan Islam Nurul Qomar ini?
  - c. Faktor apa yang menyebabkan santri disini melakukan pelanggaran ?

- d. Apa saja faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan santri di Yayasan Nurul Qomar ini?
- e. Apa solusi dalam menghadapi hambatan dalam mengatasi kenakalan Remaja di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat ?
- f. Tindakan apa saja yang diberikan kepada santri yang sudah melakukan pelanggaran di Yayasan Islam Nurul Qomar ini ?

3. Subjek: Santri

- a. Selama berada di Yayasan ini, sudah berapa kali anda menerima hukuman dan hukuman apa saja yang anda terima ?
- b. Adanya hukuman berarti ada sebuah pelanggaran yang dilakukan. Pelanggaran apa saja yang sudah anda lakukan di Yayasan Islam Nurul Qomar ini ?
- c. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan tersebut ?
- d. Apa tindakan pengasuh ataupun pengurus yang dilakukan ketika ada pelanggaran yang di lakukan oleh santri Yayasan Islam Nurul Qomar ini ?

## DOKUMENTASI



Hari/Tanggal : Kamis/25 Januari 2024  
Tempat : Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat  
Keterangan : Observasi sarana dan pra-sarana



Hari/Tanggal : Kamis/25 Januari 2024  
Tempat : Kantor Pengurus dan pengasuh Yayasan Islam  
Nurul Qomar Kalisat  
Keterangan : Observasi sarana dan pra-sarana





Hari/Tanggal : Jum'at/26 Januari 2024  
Tempat : Masjid Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat  
Keterangan : Observasi sarana dan pra-sarana Yayasan Islam  
Nurul Qomar Kalisat



Hari/Tanggal : Jumat/26 Januari 2024  
Tempat : Gazebo Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat  
Keterangan : Observasi sarana dan pra-sarana di Yayasan Islam  
Nurul Qomar Kalisat



Hari/Tanggal : Senin/15 Januari 2024  
Tempat : Kantor sekretariat Yayasan Islam Nurul Qomar  
Kalisat  
Keterangan : Wawancara Pendiri Yayasan Islam Nurul Qomar  
Kalisat Bapak Imam Rasidi



Hari/Tanggal : Sabtu/20 Januari 2024  
Tempat : Depan aula Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat  
Keterangan : Wawancara dengan pengasuh sekaligus pengurus  
Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat Ustadz Juhri



Hari/Tanggal : Selasa/23 Januari 2024  
Tempat : Depan aula Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat  
Keterangan : Wawancara dengan santri Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat Muhammad Rafa Riski



Hari/Tanggal : Minggu/28 Januari 2024  
Tempat : Masjid Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat  
Keterangan : Observasi kegiatan di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat





Hari/Tanggal : Selasa/30 Januari 2024

Tempat : Masjid Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat

Keterangan : Observasi Kegiatan di Yayasan Islam Nurul Qomar Kalisat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Harliyani Tri Widiya Astutik  
NIM : 205103030003  
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 22 Mei 2001  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Tahun Masuk : 2020  
Alamat : Jl. Arak-arak Bondowoso, RT 1 RW 6, Desa Buduan  
Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo  
Email : [harliyani95@gmail.com](mailto:harliyani95@gmail.com)  
Pendidikan Formal : 2008-2014 SDN 2 Buduan  
2014-2017 SMPN 1 Suboh  
2017-2019 SMAN 1 Besuki  
2020- Sekarang UIN KHAS JEMBER